

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN VARIASI
METODE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ivan Pacivi

07110035



**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL 2011**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN VARIASI
METODE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Ivan Pacivi
07110035



**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL 2011**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN VARIASI METODE
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ivan Pacivi

Nim: 07110035/S-1

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 119520309 198303 1 002

Tanggal, 08 April 2011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. M. Padil. M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN VARIASI METODE
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Ivan Pacivi

Nim : 07110035/S-1

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Tanggal: 5 April 2011

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag**
NIP. 19520309 198303 1 002

(Sekretaris)

1. **Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I**
NIP. 197606162005011 005

(Ketua Penguji)

2. **Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag**
NIP. 195211101980 1 004

(Penguji Utama)

3. **Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag**
NIP. 19520309 198303 1 002

(Pembimbing)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 196205071995031 001

PERSEMBAHANKU



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati
Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang
Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Saefudin & Rohayah),
serta Seluruh Keluargaku

yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk Mengasihiku Setulus Hati,
yang Selalu Membantu Baik Moril, Materi dan Do'a-do'anya sehingga Aku
Mampu Menatap dan Menyongsong Masa Depan yang lebih cerah

Semua Kyai, Guru dan Dosen, serta para Sahabatku seperjuangan
yang Memberikan Secercah Cahaya
Berupa Ilmu dan Berkahnya Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,
Angan-angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

April 2011

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

*Apabila suatu urusan diserahkan kepada sesuatu yang bukan ahlinya, maka tunggu saat
kerusakanya (HR. Bukhori).*

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ivan Pacivi

Malang, 08 April 2011

Lamp. : 4 (Empat) Ekslempar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ivan Pacivi

NIM : 07110035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Varasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 19520309 1983 03 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2011

Ivan pacivi
NIM.07110035

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah semoga kita semua dapan meneladani beliau dan mendapat syafa'at di akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Syaifudin dan ibu Rohayah yang senantiasa membimbing, membina, mendidik, dan mendo'akan penulis sehingga penulis selalu merasakan kasih sayang beliau, serta kepada teteh, adik dan keponakan penulis yang terus memberikan motivasi dalam menuntut ilmu, dan keluarga besarku di Tangerang Banten.
2. Bapak Prof. H. Imam Suprayogo, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Farid Hasyim, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. KH. Marzuki Mustamar, KH. Murtadlo Amin, dan KH. Abdul Aziz Husain selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang selalu membimbing penulis.
7. Bapak Drs Mushali Haris Selaku kepala SMA Islam Kepanjen Malang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Muhammad Jakfar, S. Ag, Bapak Karnoto, S. Ag, Ibu Romlah, S. Pdi dan dewan guru SMA Islam Kepanjen Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Fairuz Qalby wanita inspiratif, pemberi motivasi luar biasa yang telah mengisi perjalanan penulis.
10. Teman - teman penulis di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, terima kasih karena baik dalam tersenyum menangis dan tertawa kita selalu lakukan bersama - sama.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Semoga amal ibadah pihak yang telah membantu diterima oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dengan penuh kerendahan hati, dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, terutama bagi penulis. Amin.

Malang, 08 April 2011

Ivan Pacivi

NIM.07110035

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian.....	13
Tabel 1.2	: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	15
Tabel 3.1	: Jenis dan Sumber Data Penelitian	67
Tabel 3.2	: Jabaran Populasi dan Sampel Penelitian	68
Tabel 3.3	: Operasionalisasi Variabel Penelitian	73
Tabel 4.1	: Data Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen Malang	89
Tabel 4.2	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2010-2011	91
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual	92
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Penggunaan Variasi Metode	94
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa.....	95
Tabel 4.6	: Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Audio Visual.....	97
Tabel 4.7	: Hasil Uji Validitas Penggunaan Variasi Metode.....	98
Tabel 4.8	: Hasil Uji Validitas Penggunaan Variasi Metode.....	100
Tabel 4.9	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	102
Tabel 4.10	: Hasil Uji Autokorelasi.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Model konseptual Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	11
Gambar 2.1	: Model konseptual Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	63
Gambar 4.1	: Diagram Frekuensi Media Audio Visual	92
Gambar 4.2	: Diagram Frekuensi Variasi Metode	94
Gambar 4.3	: Diagram Prestasi Belajar Siswa	95
Gambar 4.4	: Grafik Normal P-Plot	101
Gambar 4.5	: Grafik Uji Heteroskedastisitas	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen Malang
- Lampiran II : Data Nama Guru Beserta Tugas mengajar
- Lampiran III : Data Nilai Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI
- Lampiran IV : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran V : Uji Asumsi
- Lampiran VI : Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran VII : Foto SMA Islam Kepanjen Malang dan Penelitian
- Lampiran VIII : Instrumen Penelitian
- Lampiran IX : Hasil Angket/Questioner
- Lampiran X : Surat Keterangan Melaksanakan penelitian di SMA Islam Kepanjen
Malang
- Lampiran XI : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Asumsi Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

H. Originalitas Penelitian	11
I. Devinisi Operasional	15
J. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Audio Visual	18
1. Pengertian Media Audio Visual	18
2. Kriteria Media Audio Visual	20
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	22
4. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual	25
B. Metode Mengajar	27
1. Pengertian Metode	27
2. Macam-Macam Metode Mengajar	29
C. Variasi Metode	34
1. Pengertian Variasi Metode	34
1. Tujuan Variasi Metode	37
2. Praktek Penggunaan Variasi Metode	37
D. Fiqih	52
1. Pengertian Fiqih	52
2. Manfaat Mata Pelajaran Fiqih	53
E. Prestasi Belajar	54
1. Pengertian Prestasi Belajar	54
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	56

F. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	60
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	64
B. Rancangan Penelitian	64
C. Data dan Sumber Data.....	65
D. Populasi dan Sampel	67
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Pengumpulan Data	70
G. Definisi Operasional Variabel	71
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	74
I. Tehnik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	84
1. Profil SMA Islam Kepanjen Malang.....	84
2. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang.....	84
3. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen Malang	87
4. Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen Malang.....	88
5. Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen Malang.....	89
6. Data Tenaga Kependidikan SMA Islam Kepanjen Malang	90
7. Data Siswa SMA Islam Kepanjen Malang.....	90
B. Deskripsi Data	91
1. Variabel Media Audio Visual	91

2. Variabel Variasi Metode	93
3. Variabel Prestasi Belajar	95
C. Uji Validitas dan Rehabilitas.....	96
D. Uji Asumsi Regresi Linear Berganda.....	101
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
1. Koefisien Regresi	104
2. Model Summary	105
3. Pengujian Hipotesis	106

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kesimpulan.....	109
B. Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kesimpulan	110
C. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kesimpulan.....	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Pacivi, Ivan. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Farid Hasyim, M. Ag.

Kata kunci: Media Audio Visual, Variasi Metode, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif. Prestasi juga akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang akan dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara dilakukan oleh siswa untuk berusaha semaksimal mungkin demi memperoleh prestasi yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, salah satunya karena guru. Keberhasilan dan atau kegagalan suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yaitu dengan penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif. Maka dengan penggunaan media audio-visual ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Mengajar secara efektif juga sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan penggunaan media audio visual dan variasi metode pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang, (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial penggunaan media audio visual dan variasi metode pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai pengambilan data hingga penampilan dari hasilnya dan bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dan variasi metode. Instrumen yang juga digunakan adalah dokumen, yaitu untuk mengetahui prestasi

belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media audio visual dan variasi metode secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan F hitung ($1,568 \times 10^3$) > F-tabel (3,55) pada taraf signifikansi 5%, (2) penggunaan audio visual dan variasi metode secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan t-test variabel media audio visual adalah (10,238) > t-tabel (1,734), dan t-hitung variabel variasi metode (0,468) > t-tabel (1,734) pada taraf signifikansi 5%.

ABSTRACT

Pacivi, Ivan. 2011. Influence Of Usage Of Audio Visual Media and Variation of Method To Learn Achievement of Student at Subject of Fiqih in Islamic Senior High School of Kepanjen, Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim M. Ag

Keyword: Audio Visual Media, Variation Of Method, Learn Achievement

Learn achievement represent the results of from what have been reached the student by having taken steps of learn activity, which in the form of change of behaviour, include cognitive, psikomotoric, and also affective. Achievement also will influence the next step from what will be done by student, so that the assorted way is done by students as maximum try for obtaining good achievement. However it is often disagree with what expected, where learn achievement of student not yet can reach better. Many factor able to influence attainment of learn achievement, one of them because the teacher. Efficacy and failure an education in an state, one of them is because teacher. Teacher have very important role in growth and progress of their protege. From here, the teacher must be able to run the duty as well as possible so that can reach the target of expected instruction.

One of alternative which can be done in reaching efficacy of student learn achievement at Islamic Education (*Fiqih*) that is with usage of audio visual media. Usage of audio visual media is one of the some component constitutoing its form will an effective study. Hence with usage of audio-visual media have can effect on learn achievement. Teaching effectively also base on election of method and usage of teach method that compatible with a purpose of teach. Therefore the teacher competence needed in election of correct method and its use is vary with wish to be reached.

The purpose of this research are: (1) To know what is there significant influence simultaneously about usage of audio visual media and variation of method at subject of *fiqih* in Islamic Senior High School of Kepanjen Malang, (2) To know what is there significant influence partially about usage of audio visual media and variation of method at subject of *fiqih* in Islamic Senior High School of Kepanjen Malang.

Approach which is used in this research is quantitative approach with research type of corelational, that is research that use number, both at start intake of data and appearance of its result and aim to find there is exist or not of the relation between accurate variable. Instrument which is used in this research is a questionnaire that used to know the usage of audio visual media and variation of method. Also used a document, that is to know learn achievement of student. The analysis which is used in this research is linear regression.

Result of research represent that: (1) usage of audio visual media and variation of method have an significant influence simultaneously to student learn achievement, with F-test $(1,568 \times 10^3) > F\text{-table} (3,55)$ at level of significance 5%, (2) usage of audio visual media and variation of method have an significant

influence partially to student learn achievement, with t-test of audio visual media (10,238) > t-table (1,734), and t-test of variation of method (0,468)> t-table (1,734) at level of significance 5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.¹

Dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus bersifat “*behavioral*” atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan “*measurable*” atau dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang belajar kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

kegiatan pembelajaran.² Jadi strategi pembelajaran adalah keputusan instruktur dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan karena merupakan pondasi untuk membangun tujuan pendidikan dan watak bangsa utamanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberhasilan dan atau kegagalan suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Guru adalah orang yang penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang paling penting yaitu mengatur dan

² Dewi Salma P dan Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm. 4.

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 5-6.

mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil kerja dari guru. Suasana dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebagainya, suasana “muram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi suasana takut. Itu semuanya sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.⁴ Disamping itu guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas atau media belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman

⁴ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP, 1993), hlm. 4.

seperti komputer, LCD Proyektor, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru di tuntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (Fiqih) yaitu dengan penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran

⁵ Arief S, *Media Pengajaran* (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada), hlm. 82.

yang efektif. Maka dengan penggunaan media audio-visual ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶

Dalam pembelajaran juga, tentunya guru mempunyai metode-metode pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Metode mengajar yang digunakan perlu disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Mengingat metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka seorang guru diharapkan lebih cermat dalam memilih metode untuk divariasikan penerapan dalam penyampaian materi.guru. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Suprihadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan:

“...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.³

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya

⁶ Oemar Hamalik., *op.cit.*, hlm. 167.

³ Suprihadi Saputro, *op.cit.*, hal 143.

bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan”.⁴

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual dan pemilihan metode yang divariasikan/variasi metode secara tepat dapat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah study akhir penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN VARIASI METODE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan pokok yang dicarikan pemecahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 53.

2. Bagaimana pengaruh penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa.

2. Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang penggunaan media audio visual dan variasi metode yang akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini, orang tua diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam menyediakan fasilitas yang dapat

memudahkan anak dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat menunjang peningkatan belajar siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan serta diharapkan guru mampu meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan pengembangan metode mengajar guna mencapai prestasi yang baik.

5. Lembaga (SMA Islam Kepanjen dan lembaga pendidikan yang lainnya)

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan dan lembaga terkait, khususnya SMA Islam Kepanjen Malang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsisimi arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁷. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y . Hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y .⁸

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.
3. Tidak ada pengaruh yang dominan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.

Hipotesis alternatif (H_1) dari penelitian ini adalah:

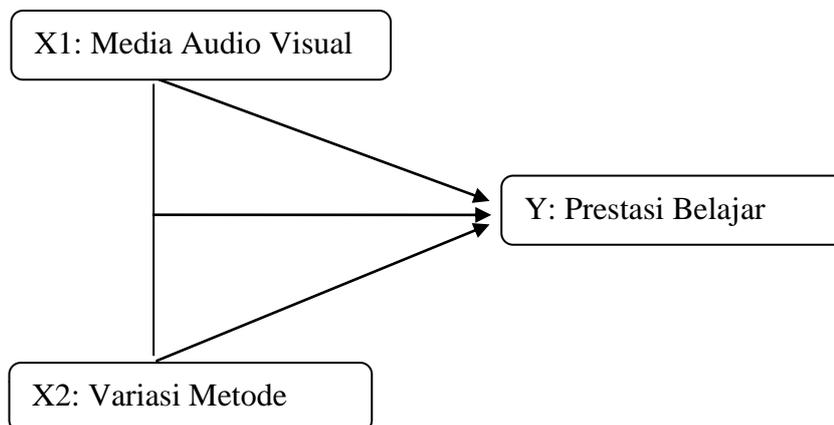
1. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

⁸ *Ibid.*, hlm. 21

2. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Ada pengaruh yang dominan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang.

Model Hipotesis:



Gambar. 1.1. Model konseptual pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar

F. Asumsi Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang, antara lain mengemukakan asumsi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor atau variabel selain media audio visual dan variasi metode dianggap konstan atau tidak mempengaruhi prestasi belajar.
2. Siswa sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta memberikan jawaban yang jujur terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Nilai siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI SMA Islam Kepanjen Malang pada semester ganjil dianggap mewakili prestasi belajar siswa.
4. Pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan regresi ganda.
5. Siswa sebagai responden jujur, mengerti dan memahami isi angket yang diajukan untuk peneliti.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: (1) dua variabel bebas yaitu media audio visual dan variasi metode, dan (2) satu buah variabel tergantung/terikat yaitu prestasi belajar siswa. Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya indikator-indikator penelitian di atas dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 121 responden, dalam hal ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen Malang. Penggunaan sampel penelitian dilakukan karena dalam penelitian ini seluruh populasi yaitu sebanyak 172 orang siswa dijadikan

responden penelitian. Untuk memperjelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel penjabaran variabel, sub variabel, dan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian

NO	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
1.	Media Audio-Visual	Media Kriteria	1. Terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan terdiri dari obyek-obyek sebenarnya, 2. Digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10
		Media Perantara	3. Terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria 4. Tidak digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa 5. Membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	11,12,13,14,15 16,17 18,19,20
		Ceramah	6. Membangkitkan atau menarik perhatian siswa 7. Memberikan gambaran tentang persoalan umum kemudian diselidiki atau dipelajari siswa 8. Bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh siswa Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.47	21,22,23 24,25 26

2.	Variasi Metode	Diskusi	9. Terdapat perbincangan ilmiah 10. Membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah 11. Merangsang pemikiran dari berbagai jenis pandang Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.50	27,28 29 30,31,3 2
		Tanya Jawab	12. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa 13. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan 14. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya JJ. Hasibuan. dan Moejiono, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (CV. Remaja Karya, Bandung, 1988), hlm.14	32,34 35 36,37
		Pemberian Tugas	15. Memberikan tugas 16. Mempertanggung jawabkan apa yang siswa telah pelajari Winarno Surakhmad, <i>Metodologi Pengajaran Nasional</i> , (Jemmars, Bandung, 1980), hlm 91-92	38,39 40
3.	Prestasi Belajar		1. Nilai ulangan harian 2. Nilai tugas Sumadi Suryabrata, <i>Psikologi Pendidikan</i> , (Jakarta: Rajawali 1984), hlm. 324	

H. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut;

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Azharur Rofiqi (2008)	Media Audio Visual independen variabel	Variabel dependen adalah Motivasi, Pemahaman dan Prestasi	1. Media Audio Visual dan Variasi Metode sebagai variabel independen
2.	Siti Romlah (2006)	Prestasi Belajar Siswa variabel Dependen	Variabel independen adalah Metode Bervariasi	2. Obyek kajian peneliti di SMA Islam Kepanjen Malang
3.	Titin Dwi jayanti (2010)	Media Audio Visual independen variabel	Hasil Belajar siswa variable dependen	3. Populasi sebanyak 541 siswa dan sampel sebanyak 121 siswa
				4. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>sampling random</i> atau sampel acak

I. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat berbagai definisi operasional sebagai berikut;

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

2. Variasi Metode

Variasi metode adalah pemilihan metode belajar dengan cara penggabungan yang disesuaikan kondisi psikologis siswa guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

3. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini.

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: *pertama*, kajian pustaka mengenai media audio visual. *Kedua*, kajian pustaka mengenai metode mengajar, macam-macam metode mengajar. *Ketiga*, kajian pustaka mengenai variasi metode, tujuan variasi mengajar, praktek penggunaan variasi metode. *Keempat* kajian pustaka mengenai pelajaran fiqih, manfaat fiqih. *Kelima*,

kajian pustaka mengenai tinjauan tentang prestasi belajar.

Keenam, kajian pustaka tentang pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi: lokasi penelitian, rancangan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA AUDIO VISUAL

1. Pengertian Media Audio Visual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Morgan menyebutkan efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebut dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung pada pengertian yang jelas.⁹ Tulisan dan ucapan sangat bermanfaat dalam situasi belajar pada umumnya, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan sejelas atau selengkap jika menggunakan alat bantu audio-visual.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena

⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 172.

meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu: ¹⁰

- a. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual cetak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette.

Dimasa lampau, diskusi tentang alat Bantu audio-visual lebih condong didominasi oleh apa yang disebut Dwyer sebagai “*teori realisme*”. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realitas. Dengan kata lain, dalam memilih alat bantu, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai dari gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis sederhana atau sketsa. Miller mengemukakan lebih banyak sifat bahan audio-visual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar. ¹¹

Seperti yang dikatakan Bruner dan Traver realisme tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dapat dipersepsi atau dirasakan, dipelajari dan diingat. Ini berarti bahwa suatu gambar garis yang sederhana lebih baik dari sebuah obyek sebenarnya dan karyawisata.

Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

¹¹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers 1991), hlm. 150.

2. Kriteria Media Audio-Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain:

- a. Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
- b. Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya di antara alat-alat audio-visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio-visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.¹²

¹² Amir Hamzah S, *Media Audio Visual* (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 17.

Bahan audio-visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan audio-visual bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok besar:

- 1) Media Kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.
- 2) Media Perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.¹³

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media kriteria ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Ini berarti bahwa kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara yang berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

¹³ Ivor K Davies, *op.cit.*, hlm. 153.

3. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:

a. Radio

Radio adalah media audio-visual yang programnya dapat direkam dan diputar sesuka kita. Media ini relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dan bisa dipindah-pindah dan dapat digunakan bersama-sama. Radio merupakan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian atau peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

Penelitian Gropper menemukan bahwa belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak.¹⁴ Penemuan-penemuan ini menggarisbawahi kekuatan bahan visual dalam proses belajar, dan menekankan kembali kelebihanannya dari kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Menurut Wolfer dan Tyler kebanyakan dari penelitian yang ada mengenai masa-masa permulaan radio instruksional. Pada umumnya studi-studi yang dilakukan tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dalam hasilnya, salah satu hasilnya yang dapat diketahui adalah penggunaan rekaman audio untuk pengajaran bahasa asing.¹⁵

Behrens & Evansradio sebagai salah satu alat massa yang andal memiliki beberapa kelebihan, antara lain

¹⁴ Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 24.

¹⁵ *Ibid.*.

- 1) Memberikan kesegaran, sejak program radio dapat diubah dengan cepat untuk memenuhi kondisi baru.
- 2) Dapat menjangkau orang banyak.
- 3) Memberikan kehangatan suara manusia.
- 4) Dan dapat merasuk ke tradisi percakapan masyarakat dan dapat mengatasi hambatan huruf yang dihadapi oleh media cetak.¹⁶

Disamping memiliki kelebihan, radio pun memiliki kelemahan, antara lain: pendengar tidak dapat menunjukkan kembali apa yang telah didengar atau tidak dapat melihat apa yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, radio sebagai metode mengajar, jika digunakan tersendiri kemampuannya untuk membawa informasi yang kompleks dan terinci akan terbatas.

b. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.

¹⁶ Suprijanto, *op.cit.*, hlm. 180.

Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh. Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

Menurut Gropper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran di sekolah lanjutan, dengan maksud menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tingkat rendah dapat dicapai dengan cara televisi yang konvensional. Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.¹⁷ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.

c. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead projector adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.¹⁸ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Bagaimanapun penggunaan *overhead projector* dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaatnya.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus

¹⁷ Ivor K Davies, *op.cit.*, hlm. 162.

¹⁸ Suprijanto, *op.cit.*, hlm. 181.

pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.

Menurut Chance membandingkan pemakaian papan tulis dengan OHP dalam mengajarkan gambar-gambar teknik. Hasilnya: lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20%, yang berarti bahwa lebih banyak waktu dapat di gunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.¹⁹

4. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual

Alat-alat audio-visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran.

¹⁹ Ivor K Davies, *op.cit.*, hlm. 159-160.

- b. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut di sini.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri yang memperaktekannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.²⁰

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, *op.cit.*, hlm. 154-155.

B. METODE MENGAJAR

1. Pengertian Metode Mengajar

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan murid, agar murid dapat timbul gairah dan semangat belajar yang tinggi.

Menurut Abdul Ghofir,

Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Menurut Suprihadi Saputro “Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”²²

²¹ Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar* (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), hal. 55.

²² Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP, 1993), hal. 143.

Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”²³

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajrkan agama Islam.²⁴

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 53.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 9.

dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.²⁵

Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrumen input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

2. Macam-Macam Metode Mengajar

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid,

²⁵ Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal. 13.

untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.

Dengan maksud memudahkan kita merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan harian, maka secara teoritis metode mengajar di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.²⁶

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.²⁷ Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

²⁶ Ibid., hal. 100.

²⁷ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 113.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.²⁸

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁹

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memepertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²²

e. Metode Pemberian tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang

²⁸ Abdul Ghafir, *op.cit.*, hal. 59.

²⁹ J.J. Hasibuan Dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hlm. 20.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 102.

telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.²³

f. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat / menyampaikan laporan.²⁴

²³ Supriyadi Saputro, *op.cit.*, hlm. 168.

²⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta, 1996), hal. hlm. 107.

h. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.²⁵

i. Metode Kerja Kelompok

Yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

J. Metode simulasi

Yaitu suatu metode belajar-mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip atau keterampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi kenyataan sebnarnya yang mungkin terjadi.

k. Metode drill (latihan)

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi ataupun meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.

l. Metode eksperimen

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 200.

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menganalisa, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Misalnya eksperimen merawat jenazah, eksperimen tentang tanah atau debu untuk tayamum, eksperimen di bidang IPA dan lain-lain.²⁶

C. VARIASI METODE

1. Pengertian Variasi Metode

Dalam kehidupannya setiap orang tidak pernah menghendaki adanya kebosanan dalam dirinya, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Orang akan lebih suka bila hidupnya di isi dengan hal-hal yang bervariasi. Makan makanan yang bervariasi akan menambah semangat untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu baru lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang setiap hari di dengar.

Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.²⁷

Ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek seperti dikemukakan Drs. Sunaryo bahwa ketrampilan variasi

²⁶ Ibid., hlm. 201-203

²⁷ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (IKIP Malang, 1989), hal. 43.

dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.²⁸

Apabila ketiga komponen tersebut diatas dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam penggunaan metode pengajaran, variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi-variasi yang lainnya.

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. metode yang digunakan itu tidak sembarang metode, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 143.

metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode pengajaran. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada satu metode.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode tanya jawab akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Begitu pula dengan penggunaan metode mengajar yang lainnya seperti metode ceramah, problem solving, tanya jawab dan sebagainya.

Dalam menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi psikologis anak didik, seperti halnya yang telah disampaikan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah “Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik”²⁹

Penggunaan variasi metode sebagaimana disebutkan diatas dapat menjadikan gaya belajar anak didik lebih memperhatikan dalam menyerap bahan pelajaran. Karena itu, guru diharapkan selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang telah dijelaskan ataukah sebaliknya.

²⁹ Saiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hal. 179.

2. Tujuan Variasi Metode

Penggunaan variasi metode dalam proses belajar mengajar yang mana ditujukan terhadap perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar maka variasi ini mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.³⁰

3. Praktek Penggunaan Variasi Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak digunakan secara sendiri. Hal ini untuk menghindari terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan selain itu, penggunaannya secara bervariasi dari berbagai metode mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Karena pada dasarnya setiap metode itu mempunyai keunggulan dan

³⁰ Sunaryo, *op.cit.*, hal. 44.

kelemahan tersendiri, sehingga dengan adanya penggunaan variasi metode dapat melengkapi kekurangan masing-masing metode.

Adapun variasi metode yang diteliti oleh penulis antara lain:

a. *Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas*

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode yang lain. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi, maka tahap selanjutnya diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan sebagainya.

b. *Ceramah, Diskusi dan Tugas*

Penggunaan tiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikn penjelasan / informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi. Pada akhirnya kegiatan diskusi siswa diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Dengan

demikian tugas ini merupakan unpan balik bagi guru terhadap hasil siskusi yang dilakukan.³¹

1) Ceramah

a) Pengertian metode ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah. Dalam aplikasinya sebagai metode pengajaran, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.

Pengertian metode Ceramah menurut beberapa ahli:

(1) Drs. Hj. Zuhairini, dkk.

Metode Ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengetahuan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

(2) Drs. Rustana Ardiwinata

Metode Ceramah adalah suatu cara pencapaian atau pengajaran bahan pelajaran dengan alat pelantara berupa suara.³²

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 110-112.

³² Rustana Ardiwinata, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 49.

tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dislidiki atau dipelajari anak-anak.

- (b) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.
- (c) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu. Salam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- (d) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.³³

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Ceramah adalah metode yang dipergunakan untuk guru dalam menyajikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik aktif mendengarkan dan mencatat yang belum dipahami dengan benar.

b). Langkah-langkah Mempersiapkan Ceramah Yang Efektif

Ada beberapa langkah untuk mempersiapkan metode ceramah yang efektif, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Rumusan tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- (2) Susun bahan ceramah, kemudian gunakan bahan pengait atau *advance organizer* yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inklusivitasnya lebih tinggi dari materi kegiatan belajar tersebut tetapi berhubungan secara integral.
- (3) Penyampaian bahan. Keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis, bila perlu terangkan dengan kata-kata lain. Berikan ilustrasi, beri

³³ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 47.

keterangan tambahan, berhubungan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat dan konkrit, serta jelas.

(4) Carilah balikan (*feed back*) sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

c). Situasi Penggunaan Metode Ceramah

(1) Kalau guru akan menyampaikan fakta atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud. Maka tepatlah bila guru memberikan penjelasan tentang metode ceramah.

(2) Jika guru akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah siswa yang besar (misalnya sekitar 75 orang atau lebih), maka metode ceramah lebih efisien dari pada metode lain.

(3) Kalau guru adalah pembicara yang bersemangat sehingga dapat memberi motivasi kepada siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam keadaan tertentu, sebuah pembicaraan yang bersemangat akan menggerakkan hati siswa untuk menimbulkan tekad baru. Misalnya ceramah tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

(4) Jika guru akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan, sehingga memungkinkan siswa untuk melihat lebih jelas hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya. Misalnya, setelah guru selesai mengajarkan sejarah munculnya aliran-aliran ilmu kalam, kepada para siswa ia memberi tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikerjakan dirumah. Kemudian pada pelajaran

berikutnya, guru membicarakan bersama tugas yang telah dikerjakan siswa, dan guru menyimpulkan garis besar sejarah tersebut.

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

(1) Kelebihan Metode Ceramah

- (a) Guru mudah menguasai kelas
- (b) Mudah dilaksanakan
- (c) Mudah mengorganisir kelas
- (d) Mudah menyiapkannya
- (e) Guru mudah menerangkan dengan baik.³⁴

(2) Kelemahan Metode Ceramah

- (a) Dalam pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, perhatian hanya terpusat pada guru dan guru oleh peserta didik selalu dianggap benar.
- (b) Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara sedangkan peserta didik mendengarkan, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru, peserta didik diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada peserta didik yang kritis
- (c) Kekurangan-kekurangan dari metode ceramah, menurut teori di atas dapat dikurangi dengan menggunakan metode lain atau mengkombinasikannya.

³⁴ Muhammad Ali, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), hal. 64.

2) Tanya Jawab

a) Pengertian metode Tanya jawab

Kegiatan belajar, bertanya memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; menuntun proses belajar siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Dra. Roestiyah N.K, metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.³⁵

Metode tanya jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³⁶

Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.³⁷

³⁵ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), Hal. 70.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm. 107.

³⁷ Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 140.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

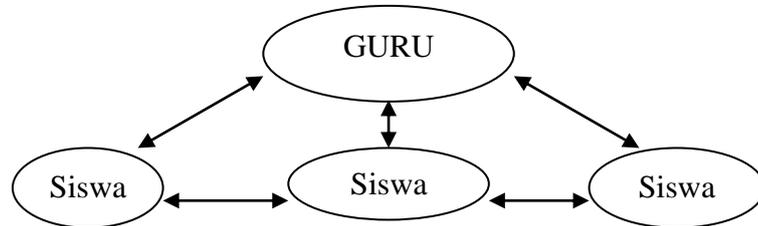
- (1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- (4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- (5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat

³⁸ JJ. Hasibuan dan Moejiono, *op.cit.*, hlm. 14.

mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Interaksi bertanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Metode tanya jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

b) Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:

- (1) Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.

- (2) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
 - (3) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
 - (4) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
 - (5) Menyelengi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
 - (6) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibaca atau ceramah yang sudah didengarnya.³⁹
- c) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode tanya jawab yaitu:

- (1) Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.

³⁹ Ramayulius, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 123.

- (2) Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- (3) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.⁴⁰

3) Metode Diskusi

a) Pengertian metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁴¹

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini ditunjukkan dalam surat Asy-Syuura ayat 38 dan surat Al-Imran ayat 159 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “ Dan Bagi Orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhannya dan mereka mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 1982), 101-102.

⁴¹ J.J. Hasibuan Dan Moejiono, *op.cit.*, hlm. 20.

dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Asy-Syuraa: 38)

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: “...Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah....” (Q.S. Al-Imran:159)

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

- (1) *Penyajian*, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- (2) *Bimbingan*, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- (3) *Pengikhtisaran*, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.⁴²

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua

⁴² Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 83-84.

persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

- (1) Menarik perhatian siswa.
- (2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- (3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
- (4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan berbandingan.⁴³

DR. Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

- (1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- (2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
- (3) Memupuk perasan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- (4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.⁴⁴

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- (1) Kelemahan metode diskusi

⁴³ Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal. 76.

⁴⁴ Engkoswara, *op.cit.*, hlm. 50.

- (a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
 - (b) Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
 - (c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.
- (2) Kekurangan / kelemahan metode diskusi
- (a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
 - (b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
 - (c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
 - (d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.⁴⁵

4) Pemberian Tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 199.

telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.⁴⁶

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga* siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.⁴⁷

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan metode pemberian tugas

- (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- (3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- (4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
- (5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

⁴⁶ Supriyadi Saputro, *op.cit.*, hlm. 168.

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1980), hal. 91-92.

b) Kekurangan metode pembagian tugas

- (1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- (2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- (3) Apabila tugas terlalu banyak/berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.

D. FIQIH

1. Pengertian Fiqih

Fiqh itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqh (fuqaha). Fiqh itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib: Fiqhul Islami ialah sekumpulan hukum syara', yang sudah dibukukan dalam berbagai madzhab, baik dari madzhab yang empat atau dari madzhab lainnya, dan yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat thabi'in, dari fuqaha yang tujuh di Makkah, di Madinah, di Syam, di Mesir, di Iraq, di Bashrah dan sebagainya. Fuqaha yang tujuh itu ialah Sa'id Musayyab, Abu Bakar bin Abdurrahman, 'Urwah bin Zubair, Sulaiman Yasar, Al-Qasim bin Muhammad, Charijah bin Zaid, dan Ubaidillah Abdillah.

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang

membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqh. Dengan demikian berarti bahwa fiqh itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya. Hukum itu berbentuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani/diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

Hukum yang diatur dalam fiqh Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunat, mubah, makruh dan haram; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.

2. Manfaat Mata Pelajaran Fiqih

Adapun manfa'atnya bagi siswa diantaranya:

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya mempelajari fiqh
- b. Membantu dalam menjalankan ibadah secara benar
- c. Memberikan keyakinan bahwa ibadah yang dilakukannya berdasarkan dalil
- d. Membantu untuk memudahkan dalam tata cara/teknis ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunat
- e. Menuntun anak agar dapat menghormati berbagai macam pendapat yang ada kaitannya dengan fiqh ibadah

- f. Memberikan kesadaran bahwa ibadah adalah rutinitas keagamaan yang bernilai pahala.

E. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁸

b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴⁹

Prestasi sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal . Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 148 :

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

⁴⁹ Ibid., hlm. 21.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ

اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencapai segala sesuatu yang baik maka manusia dituntut untuk bersungguh-sungguh serta berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Karena pendidikan atau belajar merupakan sunnah rasul maka berlomba-lomba guna mendapatkan prestasi dalam proses belajar mengajar hukumnya juga baik.

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih

sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵¹ Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.⁵²

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu; faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Karena faktor tersebut muncul siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah;

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 85.

⁵² Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu;

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu;

a) Inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi tingkat inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

c) Bakat siswa

Secara umum (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai kapasitas masing-masing. Secara global bakat mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang punya inteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talent child*, yaitu anak berbakat.

d) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran ekonomi akan memusatkan lebih banyak daripada yang lainnya, sehingga kemungkinan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertinkah laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu; 1) motivasi intrinsik; datang dari dalam diri siswa, dan 2) motivasi ekstrinsik; datang dari luar individu siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti halnya faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yaitu;

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekoalah seperti para guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan non social

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah, rumah, keluarga, dan alat belajar siswa turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

F. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, salah satunya karena guru. Keberhasilan dan atau kegagalan suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran juga, tentunya guru mempunyai metode-metode pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Disamping itu guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak

didik supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio-visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan: “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan“. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

- a. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

- c. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.⁵³

Dari pendapat tersebut diketahui bahwa media audio visual sangat berguna dan berpengaruh dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.⁵⁴

Penggunaan variasi metode dalam proses belajar mengajar yang mana ditujukan terhadap perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

⁵³ Amir Hamzah Suleiman, *op.cit.*, hlm. 17-18.

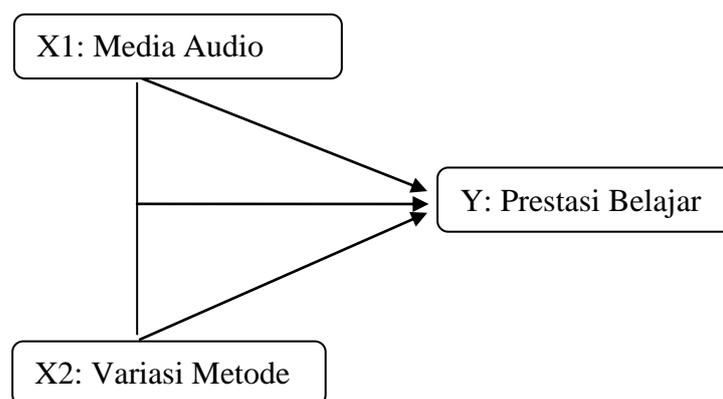
⁵⁴ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, IKIP Malang, 1989, hal:43

- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.⁵⁶
3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penggunaan media audio visual dan variasi metode adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif. Karena dengan penggunaan media dan metode yang divariasikan secara tepat dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Disinilah penggunaan media audio visual dan variasi metode diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari berbagai teori sebagaimana yang dijabarkan di atas, dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model konseptual pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar

⁵⁶ Sunaryo, *Op.Cit*, hal:43-44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan penjajagan studi pendahuluan, maka peneliti dilakukan di SMA Islam Kepanjen Malang, dimana SMA Islam Kepanjen Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Malang. Tepatnya di Jl. Diponegoro no 152 Ardirejo-Kepanjen-Malang, tepat diseberang jalan. Tepat dibelakang dan samping sekolah ada pabrik rokok yang cukup besar, dan disamping selatan sekolah ini ada lapangan Kepanjen.

Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, yang mana secara geografis sekolah ini memiliki tempat yang cukup strategis yang memudahkan akses transportasi sehingga mudah dijangkau serta termasuk salah satu sekolah swasta yang berkualitas tinggi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasar permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Terkait dengan hal tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi. Hal ini berdasar pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³⁰

Dengan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan sejauh mana variabel pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada vaktor lain.³¹ Suharsimi mengemukakan bahwa, ”penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.

Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.³² Maka jenis penelitian ini adalah korelasional. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (media audio visual dan variasi metode) terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa;

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literature-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data tersebut diperoleh dari siswa SMAI Kepanjen

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

³¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 23.

³² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 270.

Malang secara langsung serta berasal dari data dan informasi karyawan dan guru SMAI Kepanjen Malang.

2. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Data tersebut diperoleh dari hasil angket tentang penggunaan media audiovisual dan variasi metode, serta nilai siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer disebut juga data asli³³. Data yang diambil berupa penggunaan media audiovisual dan variasi metode serta prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

Guna menggambarkan secara lebih jelas tentang data, jenis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel 3.1 berikut:

³³ *Ibid.*, hlm. 82.

Tabel 3.1 Jenis dan sumber data penelitian

No.	Data	Sumber data
1	Penggunaan Media Audiovisual	Siswa (Responden)
2	Penggunaan Variasi Metode	Siswa (Responden)
3	Prestasi Belajar Siswa	Nilai siswa (Dokumentasi)

D. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu: kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.³⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi SMA Islam Kepanjen adalah 594 siswa. Tetapi dengan berbagai pertimbangan, peneliti mempersempit populasi untuk kelas XI saja yang jumlahnya adalah 172 siswa. Dengan alasan karena kelas XI merupakan masa transisi dari mata pelajaran yang belum menjurus hingga masuk jurusan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Maka apabila salah dalam penggunaan media dan metode maka salah pula selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

b. Sampel

Sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut: “wakil dari populasi yang diteliti“. Dari dua defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan

³⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 43.

bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek dari penelitian. Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan cara sampling random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua objek memperoleh kesempatan (chance) yang sama untuk dipilih menjadi sampel.³⁵

Tabel 3.2 Jabaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas XI BHS	28 Siswa
2	Kelas XI IPA 1	34 Siswa
3	Kelas XI IPA 2	34 Siswa
4	Kelas XI IPS 1	37 Siswa
5	Kelas XI IPS 2	39 Siswa
Jumlah		172 Siswa

Penentuan ukuran sampel (*sample size*) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut³⁶:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 \cdot 0,05^2} = \frac{172}{1 + 0,43} = \frac{172}{1,43} = 120,279 = 121$$

dimana :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan, misalnya 0,05.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 responden.

³⁵ Suharsini Arikunto, op.cit, hlm. 134.

³⁶ Iqbal Hasan, op.cit, hlm. 61.

E. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa:

1. Angket/kuesioner.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena social.³⁷

Jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Terdapat dua puluh pernyataan yang digunakan untuk mengungkap penggunaan media audiovisual dan variasi metode. Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif. Adapun alternatif jawaban yang diberikan untuk menanggapi pernyataan tersebut, meliputi:

1. Tidak pernah, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan tidak pernah dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah satu.
2. Jarang, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan jarang dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah dua.

³⁷ Ibid, hlm. 72.

3. Kadang-kadang, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan kadang-kadang dilakukan dan kadang-kadang tidak dilakukan. terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah tiga.
4. Sering, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan sering dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah empat.
5. Selalu, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan selalu dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah lima.

Secara visual rentang alternative jawaban berikut skornya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Karena dalam metode ini terdapat dua puluh pernyataan, maka skor total terendah adalah 20 (hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah); dan skor total tertinggi adalah 75 (hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah).

F. Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah, dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menunjang terlaksananya penyusunan skripsi ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan.

Dalam hal ini penulis berusaha membaca literatur, prosedur, diktat serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai atau yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar ataupun media lainnya.³⁸ Mengenai hal ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data guru, data siswa, raport dan data kelulusan siswa.

3. Kuesioner/ angket

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket (pertanyaan/pernyataan) kepada para siswa SMA Islam Kepanjen Malang. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup dimana responden sudah disediakan *alternative* jawabannya dan tinggal memilih (terlampir), responden adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2010/2011 SMA Islam Kepanjen Malang.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Hasan variable adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai di dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variable dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.

³⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 158.

Dalam penelitian ini keseluruhan variabel dikelompokkan menjadi dua kategori, pertama variabel bebas dengan simbol (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Sedangkan yang kedua adalah variabel terikat dengan simbol (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu media audio visual dan variasi metode.

1) X_1 : Media audio visual.

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Indikator yang digunakan untuk variabel media audio visual adalah: media kriteria dan media perantara.

2) X_2 : Variasi Metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Indikator yang digunakan untuk variabel variasi metode adalah: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Indikator

yang digunakan untuk variabel prestasi belajar adalah: rata-rata nilai ulangan harian, UTS, dan UAS.

Secara terperinci jumlah pernyataan, indikator, dan sub variabel kompetensi profesional guru disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variable Penelitian

NO	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
1.	Media Audio-Visual	Media Kriteria	17.Terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan terdiri dari obyek-obyek sebenarnya, 18.Digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10
		Media Perantara	19.Terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria 20.Tidak digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa 21.Membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	11,12,13,14,15 16,17 18,19, 20
		Ceramah	22.Membangkitkan atau menarik perhatian siswa 23.Memberikan gambaran tentang persoalan umum kemudian diselidiki atau dipelajari siswa 24.Bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh siswa Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.47	21,22,23 24,25 26

2.	Variasi Metode	Diskusi	25. Terdapat perbincangan ilmiah 26. Membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah 27. Merangsang pemikiran dari berbagai jenis pandang Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.50	27,28 29 30,31,32
		Tanya Jawab	28. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa 29. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan 30. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya JJ. Hasibuan. dan Moejiono, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (CV. Remaja Karya, Bandung, 1988), hlm.14	32,34 35 36,37
		Pemberian Tugas	31. Memberikan tugas 32. Mempertanggung jawabkan apa yang siswa telah pelajari Winarno Surakhmad, <i>Metodologi Pengajaran Nasional</i> , (Jemmars, Bandung, 1980), hlm 91-92	38,39 40
3.	Prestasi Belajar		3. Nilai ulangan harian 4. Nilai tugas Sumadi Suryabrata, <i>Psikologi Pendidikan</i> , (Jakarta: Rajawali 1984), hlm. 324	

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ketepatan kuesioner yang diberikan kepada responden. Digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = angka korelasi

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah sampel

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat pengukur digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$R_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \right)$$

Keterangan :

R_{tt} = reliabilitas instrumen

σt^2 = variabel total

σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

Nilai r hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment*. Taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60%

atau 0,6. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas .

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum, panduan mengenai angka D-W (Durbin Watson) adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Dimana:
- Y = variabel terikat (prestasi belajar siswa)
 - X_1 = variabel bebas 1 (penggunaan media audiovisual)
 - X_2 = variabel bebas 2 (penggunaan variasi metode)
 - a = nilai konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas 1

b_2 = koefisien regresi variabel bebas 2

b. Model Summary

1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel tidak bebas Y dengan variabel bebas X . Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya. Koefisien korelasi merupakan akar kuadrat dari koefisien determinasi, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Untuk regresi berganda, nilai koefisien korelasi relatif kurang penting dibandingkan dengan koefisien determinasi. Hal ini disebabkan dalam regresi berganda tidak terfokus pada hubungannya, tetapi lebih terfokus pada seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variabel tidak bebasnya.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel bebas) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y . Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.³⁹

Nilai koefisien (R) menunjukkan korelasi/hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas. Semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang kuat.⁴⁰

Pada koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk dua variabel bebas saja. Sedangkan untuk variabel bebas lebih dari dua, maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square*.⁴¹

c. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel tidak bebas, untuk pengujian ini dikenal dengan uji global atau uji F. Selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas, juga perlu diketahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya, untuk pengujian ini dikenal dengan Uji-t.

1) Uji Hipotesis I (Uji Signifikansi Parsial Atau Individual).

Uji Signifikansi Parsial Atau Individual adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel

³⁹ Purwanto Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Jakarta: Salemba, 2004), hlm. 460.

⁴⁰ Syhari Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 For Windows* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 157.

⁴¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001), hlm. 162.

tidak bebas. Pada regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, mungkin secara bersama-sama pengaruh semua variabel dari X_1 dan X_2 , nyata. Namun demikian belum tentu secara individu seluruh variabel dari X_1 dan X_2 berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya Y .

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji-t atau t-student. Untuk melakukan uji-t ada beberapa langkah yang diperlukan sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesa

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesa selengkapnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} H_0: B_1 = 0 & H_1: B_1 \neq 0 \\ H_0: B_2 = 0 & H_1: B_2 \neq 0 \end{array}$$

b. Menentukan Daerah Kritis⁶⁶

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas yaitu $n - k$, dan taraf nyata α .

c. Menentukan Nilai t-hitung.

Nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{S_b}$$

Nilai t-hitung untuk b_1 :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_1-B_1}{S_{b_1}}$$

Nilai t-hitung untuk b_2 :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_2 - B_2}{S_{b_2}}$$

d. Menentukan Keputusan

Nilai t-hitung > dari t-tabel dan berada di daerah terima H_1 , atau Sig t < 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas secara parsial dapat menerangkan variabel tidak bebas, atau dengan kata lain variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

2) **Uji Hipotesis II (Uji Global).**

Uji global disebut juga Uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Untuk melakukan pengujian secara global, maka ada beberapa langkah yang diperlukan yaitu:

a) Menyusun Hipotesa

Hipotesa yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel tidak bebas. Apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel tidak bebas dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas tidak akan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dalam menyusun hipotesa selalu ada hipotesa nol dan hipotesa alternatif. Untuk hipotesa nol selalu mengandung unsur kesamaan, maka dapat dirumuskan hipotesa nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesa alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Hipotesanya kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: B_1 = B_2 = 0$$

$$H_1: B_1 \neq B_2 \neq 0$$

b) Menentukan Daerah Keputusan

Untuk uji ini digunakan tabel F. Untuk mencari nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris dan taraf nyata. Umumnya ada 2 taraf nyata yang dipakai yaitu 1% dan 5%, untuk ilmu pasti lebih baik digunakan 1% sedang ilmu social dapat digunakan 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai $k - 1$, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan $n - k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

c) Menentukan nilai F-hitung.

Nilai F-hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

dengan R menyatakan koefisien korelasi ganda, k menyatakan banyaknya peubah bebas, dan n merupakan ukuran sampel.

d) Memutuskan Hipotesa

Nilai F-hitung $>$ dari F tabel dan berada di daerah terima H_1 , atau Sig F $<$ 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak

H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas, atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMA Islam Kepanjen

Secara singkat, profil SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMAI Kepanjen
Kecamatan/Kabupaten	: Kepanjen-Malang
No. Telp	: (0341) 395840
Nama Yayasan	: Hasyim Asy'ari
Alamat Yayasan	: Jl. Diponegoro 152 Ardirejo Kepanjen Malang
NSS/NDS	: 302051821062/3005130703
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1987
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a. Status Tanah	: SHM (hak milik)
b. Luas Tanah	: 7.668 m ²
Status Bangunan milik	: Yayasan
a. Surat Ijin Bangunan	: No.
b. Luas seluruh Bangunan	: 7.668 m ²

2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMA Islam Kepanjen

Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy'ari” tanggal 27 Nopember 1984 tentang panitia pendiri SMA Islam Kepanjen, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan Ir. Idris Abdul Manan selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling

No.71 sebagai tempat belajar dengan status “Tercatat”. (Surat izin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. Musoli Haris resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri.

- a. Pada Periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar SD NU dan SMP Islam Kepanjen.
- b. Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : diakui dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990.

Pada tahun 1991 Berdirilah sebuah lembaga kursus yang diberi nama : “Hace Course” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course). Dengan tujuan tidak hanya membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan saja tetapi juga ketrampilan, agar setelah lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah memiliki ketrampilan khusus.

Sejalan dengan itu pula SMA Islam mulai berpikir untuk membangun Gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m². Bulan Desember 1994 mulailah membangun Gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh romo KH. Mahfudz Muchtar (Alm.) Dengan dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak Ibu Guru. Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BP/ BK, dan selesai tanggal 15 Juli

1995, dan diresmikan Oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak Basofi Sudirman pada tanggal 24 Oktober 1995.

Pada Tahun pula, secara resmi SMU Islam Kepanjen pindah dari SDNU dan SMP Islam ke Jl. Diponegoro No. 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya Lapangan Olahraga.

Tahun Pelajaran 1996 – 2000 secara berturut-turut :

- 1) Terealisasi 2 lokal yang terletak di sebelah utara Mushola menghadap ke timur.
- 2) Terealisasi pembangunan Mushola dengan kapasitas \pm 500 Jama'ah.
- 3) Terealisasi 2 lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan Mushola menghadap ke timur.
- 4) Terealisasi 3 lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara.

Tahun pelajaran 2001/ 2002, Sekolah menfokuskan Bidang pembinaan yang mencakup : Bidang Akhlaq, Bidang Akademis dan Bidang Ketrampilan. Pada tahun iini sekolah membangun pagar belakang dan Center Food (pusat jajan) siswa dan dananya dari (Guru dan OSIS).

Tahun pelajaran 2002/ 2003, Tepatnya tanggal 1 Oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut :

Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan,
Berkepribadian dan Berkepedulian.

Tahun pelajaran 2003 - 2005, Sekolah fokus pada Pembangunan Gedung Perkantoran Lantai 3 dan Alhamdulillah pada akhir bulan Agustus 2003 sudah dapat ditempati dan diselesaikan 2 lantai dengan peruntukan : Lantai I untuk perkantoran, Lantai II untuk Laboratorium IPA dan Komputer. Dan terealisasi

Ruang belajar berlantai 2 yang berada di sebelah selatan menghadap utara, Laboratorium Bahasa dengan posisi paling timur menghadap selatan, yang sekarang menjadi Ruang Multimedia dan perluasan ruang perpustakaan sehingga lebih representatif.

Dan secara berturut-turut tahun 2004 dan 2005 mengirimkan:

Duta pertukaran pelajar ke Jerman (Siswa Jurusan bahasa).

Tahun pelajaran 2005 – 2006, jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Tahun pelajaran 2007 – 2009, penambahan sarana prasarana difokuskan pada paving lapangan volly, tempat parkir siswa, penyelesaian gedung perkantoran pada lantai 3 digunakan untuk aula. Dan penambahan sarana berupa : penambahan ruang kelas lantai 2 sebelah timur mushola, ruang OSIS, ruang band dan ruang Multimedia sehingga menjadi representatif.

Dan pada tahun ini juga sekolah bertekad untuk memberikan pelayanan prima dengan cara:

1. Tertib Administrasi
2. Pemenuhan sarana dan prasarana kerja
3. Berkomitmen selalu menjalankan sistem manajemen mutu yang mengacu pada standar ISO 9000:2001 secara konsisten dan melakukan perbaikan terus menerus untuk menghasilkan lulusan siswa terbaik.

Dan memperoleh sertifikat ISO 9000:2001 tepat ulang tahun SMA Islam Kepanjen Ke-23

3. Visi Sekolah SMAI Kepanjen

BERIMAN, BERBUDI PEKERTI,

BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN

BERKETERAMPILAN, BERKEPEDULIAN.

4. Misi Sekolah SMAI Kepanjen

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan
- b. Menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
- c. Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba
- e. Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5. Struktur Organisasi

Dalam rangka mewujudkan SMA Islam Kepanjen sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMA Islam Kepanjen dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah hingga guru

dan karyawan. Adapun bagan struktur organisasi SMA Islam Kepanjen sebagaimana dalam Lampiran I

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang keberlangsungan suatu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana tidak lepas terhadap kesuksesan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Islam Kepanjen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen Malang

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Rombongan belajar	17	Baik
3	Laboratorium Bahasa (Ruang Multimedia)	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Ruang Mutimedia	1	Baik
6	Perkantoran (R.Kepala Sekolah, R.Waka., R.Tata Usaha, R. UKS., R. BP/ BK, R.Tatib)	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Ruang Musik	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang BDI	1	Baik
13	Center Food dan Koperasi Siswa (Kopsis)	5	Baik
14	Kamar Mandi/ WC	3	Baik

15	Gudang	2	Baik
16	Dapur	1	Baik
17	Tempat Parkir.	2	Baik
18	Lapangan Olahraga (Basket, Bola Volly, Bak Lompat, Sepak Bola, Bulu tangkis)	1	Baik
19	Aula	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Kapanjen Malang

7. Daftar Data Tenaga kependidikan di SMA Islam Kapanjen Malang

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak bisa lepas dari sosok guru, tanpa seorang guru pendidikan tidak berjalan. Begitu juga dengan SMA Islam Kapanjen yang didukung oleh guru-guru yang profesional. Adapun data guru SMA Islam Kapanjen sebanyak 53 Orang Guru (1 Orang GTY, 9 Orang Guru DPK, 43 GTT dan 6 Orang Pembina Ekstrakurikuler), sedangkan karyawan SMA Islam Kapanjen sebanyak 9 karyawan, 4 Tenaga Administrasi dan 5 Pembantu Pelaksana.

Daftar nama guru beserta tugas mengajar di SMA Islam Kapanjen Malang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II.

8. Keadaan Siswa di SMA Islam Kapanjen Malang

Jumlah siswa-siswi SMA Islam Kapanjen Pada tahun pelajaran 2010-2011 terdiri dari 594 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
X-1	17	22	39
X-2	11	24	35
IX-3	19	19	38
X-4	11	26	37
X-5	16	20	36
X-6	9	27	36
Jumlah	83	138	221
XI BHS	7	21	28
XI IPA 1	8	26	34
XI IPA 2	6	28	34
XI IPS 1	20	18	38
XI IPS 2	20	18	38
Jumlah	61	111	172
XII BHS	5	27	32
XII IPA 1	11	25	36
XII IPA 2	9	28	37
XII IPS 1	15	17	32
XII IPS 2	16	16	32
XII IPS 3	17	145	32
Jumlah	74	127	201

Adapun data nilai siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI lebih lanjut dapat dilihat dalam Lampiran III.

B. Deskripsi Data

1. Variabel Penggunaan Media Audio Visual

Pada penelitian ini, penggunaan media audio visual dapat di ukur dengan menggunakan indikator keragaman jenis media audio visual yang digunakan pada pembelajaran fiqih. Dari indikator tersebut dibuat 20 pertanyaan dengan skor 1 - 5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

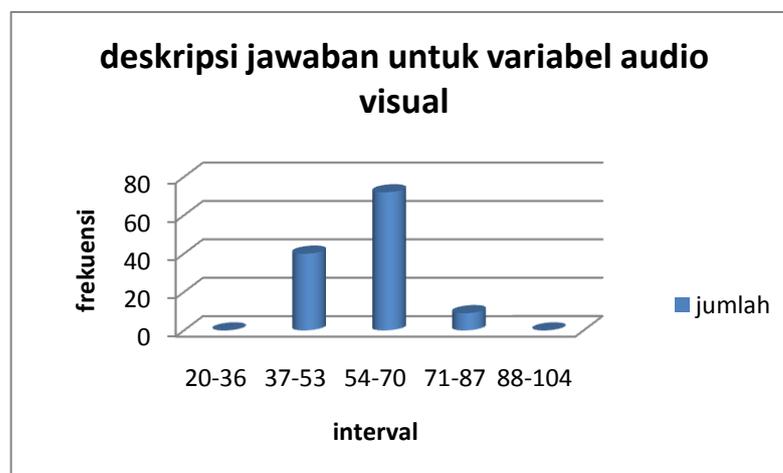
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(100-20)+1}{5} = \frac{81}{5} = 16,2 = 17$$

Data tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran fikih di SMAI Kepanjen tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 121 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 74 dan total skor terendah adalah 42. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi penggunaan media audio visual

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20 – 36	Kurang	0	0 %
2	37 – 53	Cukup	40	33,05 %
3	54 – 70	Sedang	72	59,50 %
4	71 – 87	Baik	9	7,5 %
5	88 – 104	Sangat baik	0	0 %

Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Media Audio Visual



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa penggunaan media audio visual yang termasuk

- a. Kategori sangat baik dengan skor 88-104 sebesar 0 % atau tidak ada.
- b. Kategori baik dari jumlah skor 71-87 sebesar 9 orang atau 7,5 %.
- c. Kategori sedang dari jumlah skor 54-70 sebesar 72 orang atau 59,5 %.
- d. Kategori cukup dari jumlah skor 37-53 ada 40 orang 33,05 %.
- e. Kategori kurang dari jumlah skor 20-36 ada 0 % atau tidak ada.

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa penggunaan media audiovisual di SMAI Kapanjen Malang dapat dikatakan sedang.

2. Variabel Penggunaan Variasi Metode

Pada penelitian ini, penggunaan metode yang bervariasi dapat diukur dengan menggunakan indikator keragaman jenis metode yang digunakan pada pembelajaran fiqih. Dari indikator tersebut dibuat 20 pertanyaan dengan skor 1 - 5 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(100-20)+1}{5} = \frac{81}{5} = 16,2 = 17$$

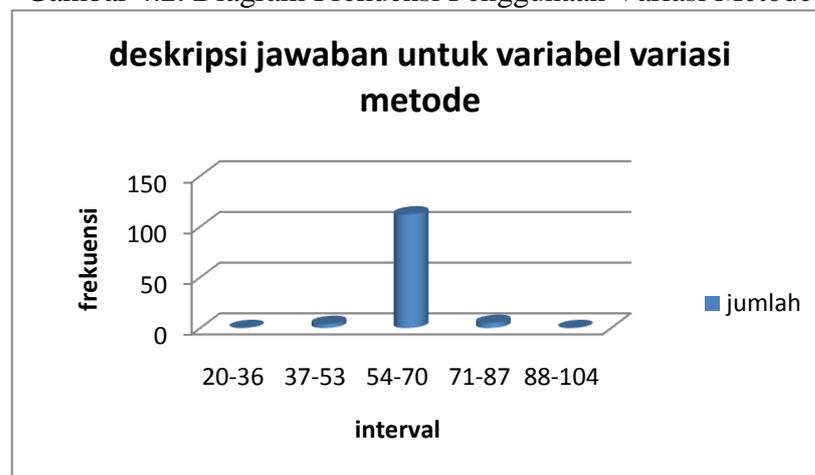
Data tentang penggunaan variasi metode pada pembelajaran fikih di SMAI Kapanjen tahun pelajaran 2010/2011 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 121 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi

adalah 86 dan total skor terendah adalah 52. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi penggunaan variasi metode

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20 – 36	Kurang	0	0 %
2	37 – 53	Cukup	4	3,30 %
3	54 – 70	Sedang	112	92,56 %
4	71 – 87	Baik	5	4,13 %
5	88 – 104	Sangat baik	0	0 %

Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Penggunaan Variasi Metode



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa penggunaan variasi metode yang termasuk

- Kategori sangat baik dengan skor 88-104 sebesar 0 orang atau tidak ada.
- Kategori baik dari jumlah skor 71-87 sebesar 5 orang atau 4,13 %.
- Kategori sedang dari jumlah skor 54-70 sebesar 112 orang atau 92,56 %.
- Kategori cukup dari jumlah skor 37-53 ada 4 orang atau 4,13 %.
- Kategori kurang dari jumlah skor 20-36 ada 0 % atau tidak ada.

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa penggunaan variasi metode di SMAI Kepanjen Malang dapat dikatakan sedang.

3. Variabel Prestasi Belajar Siswa

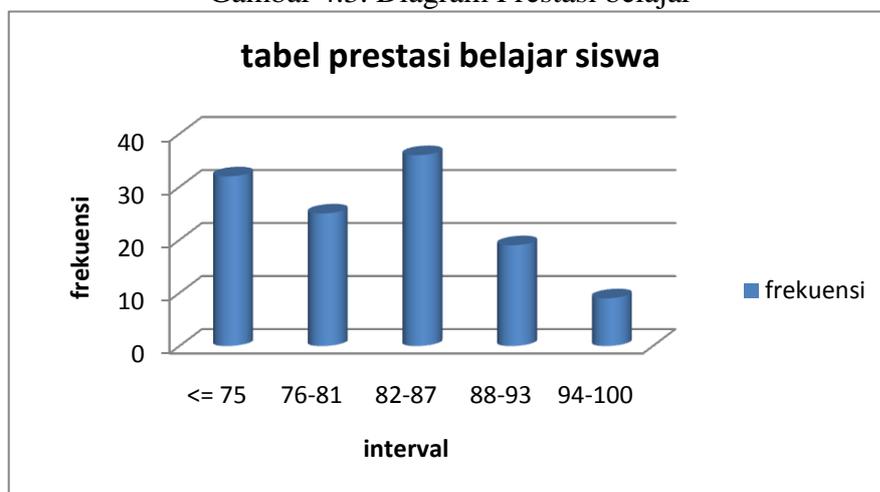
Data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dari rata-rata nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester mata pelajaran fiqh siswa kelas XI SMAI kepanjen, Malang. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai SKM (Standar Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah SMAI Kapanjen untuk mata pelajaran Fiqih.

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqh semester ganjil siswa kelas XI SMAI kepanjen tahun ajaran 2010/2011 yang berhasil diperoleh dari sebanyak 121 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 98 dan total skor terendah adalah 75. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Prestasi belajar

Skor Interval	F	%	Kategorisasi
≤ 75	32	26,45 %	Kurang
76 – 81	25	20,66 %	Cukup
82 – 87	36	29,75 %	Sedang
88 – 93	19	15,70 %	Baik
94 – 100	9	7,44 %	Sangat baik

Gambar 4.3. Diagram Prestasi belajar



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa penggunaan variasi metode yang termasuk

- a. Kategori sangat baik dengan skor 94-100 sebesar 9 orang atau 7,44 %.
- b. Kategori baik dari jumlah skor 88-93 sebesar 19 orang atau 15,70 %.
- c. Kategori sedang dari jumlah skor 82-87 sebesar 36 orang atau 29,75 %.
- d. Kategori cukup dari jumlah skor 76 – 81 ada 25 orang atau 20,66 %.
- e. Kategori kurang dari jumlah skor ≤ 75 ada 32 orang atau 26,45 %.

Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa tingkat prestasi belajar siswa di SMAI Kepanjen Malang dapat dikatakan sedang.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran IV.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai

Cronbach Alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas faktor media audio visual dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas penggunaan media audio visual

No	variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Alpha	Keterangan
1	Media Audio Visual	1	0,799	0,30	Valid	0,954	Reliabel
		2	0,734		Valid		
		3	0,786		Valid		
		4	0,859		Valid		
		5	0,649		Valid		
		6	0,913		Valid		
		7	0,871		Valid		
		8	0,831		Valid		
		9	0,944		Valid		
		10	0,622		Valid		
		11	0,508		Valid		
		12	0,382		Valid		
		13	0,432		Valid		
		14	0,565		Valid		
		15	0,792		Valid		

		16	0,858		Valid		
		17	0,624		Valid		
		18	0,606		Valid		
		19	0,544		Valid		
		20	0,599		Valid		

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,3) pada taraf signifikansi 5%. Artinya setiap pertanyaan berkorelasi dengan skor - skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid (sahih) dan siap untuk dianalisis.

Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,954. Pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuosioner penggunaan media audio visual adalah reliabel (dapat diandalkan).

Hasil uji validitas faktor penggunaan variasi metode dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dijabarkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas penggunaan variasi metode

No	Variable	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Variasi Metode	1	0,632	0,30	Valid
		2	0,486		Valid
		3	-0,152		Tidak Valid
		4	0,484		Valid

		5	0,260		Tidak Valid
		6	0,669		Valid
		7	0,740		Valid
		8	0,708		Valid
		9	0,592		Valid
		10	0,540		Valid
		11	0,831		Valid
		12	0,736		Valid
		13	0,778		Valid
		14	0,788		Valid
		15	0,643		Valid
		16	-0,411		Tidak Valid
		17	0,884		Valid
		18	0,587		Valid
		19	0,590		Valid
		20	0,393		Valid

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk soal no 3, 5 dan 16 lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sehingga soal untuk soal-soal tersebut tidak valid. Karena ada butir yang tidak valid, maka butir tidak valid tersebut dikeluarkan dan proses analisis diulangi untuk butir yang valid saja. Sehingga hasil uji validitas

dan reliabilitas untuk faktor penggunaan media audio visual dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas penggunaan media audio visual

No	Variable	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Alpha	Keterangan
1	Penggunaan Variasi Metode	1	0,634	0,30	Valid	0,930	Reliabel
		3	0,410		Valid		
		4	0,577		Valid		
		5	0,597		Valid		
		7	0,722		Valid		
		8	0,675		Valid		
		9	0,669		Valid		
		10	0,539		Valid		
		11	0,850		Valid		
		12	0,780		Valid		
		13	0,846		Valid		
		14	0,860		Valid		
		16	0,752		Valid		
		17	0,903		Valid		
18	0,619	Valid					
19	0,561	Valid					
		20	0,301	Valid			

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,3) pada taraf signifikansi 5%. Artinya setiap pertanyaan berkorelasi dengan skor - skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid (sahih) dan siap untuk dianalisis.

Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,930. Pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuosioner penggunaan variasi metode adalah reliabel (dapat diandalkan).

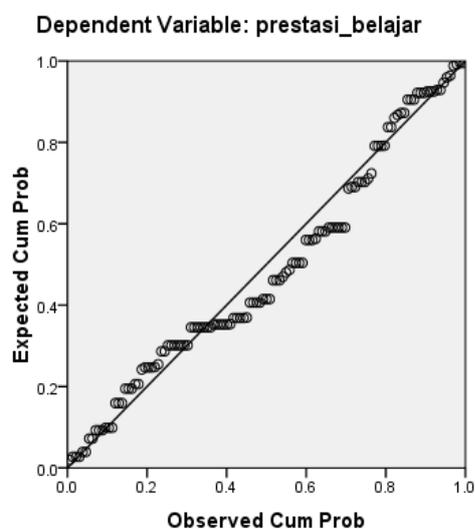
D. Uji Asumsi Regresi Linear Berganda.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik normal P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa berdasarkan masukan variabel bebasnya, yaitu penggunaan media audio visual dan variasi metode.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	audio_visual	.115	8.667
	variasi_metode	.115	8.667

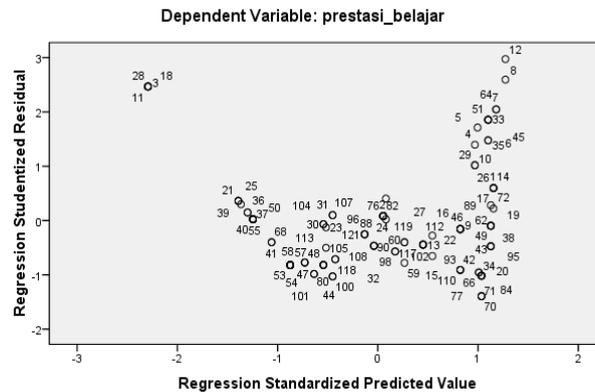
a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Pada tabel di atas terlihat untuk kedua variabel bebas, angka VIF < 10, dan nilai tolerance mendekati 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bebas multikolinear. Artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, sehingga model regresinya dapat dikatakan baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada gambar grafik 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.5 Grafik Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa berdasar masukan variabel bebasnya, yaitu penggunaan media audio visual dan variasi metode.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	1.26583	1.752

Dari grafik di atas, terlihat angka D-W sebesar +1,752. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

E. Analisis Regresi Linear Berganda.

1. Koefisien Regresi.

Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil anova sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.268	.924		40.315	.000
audio_visual	.383	.037	.528	10.238	.000
variasi_metode	.414	.046	.468	9.072	.000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Dari tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Prestasi belajar} = 37,268 + 0,383 \text{ audio visual} + 0,414 \text{ variasi metode}$$

- 1) Koefisien regresi 0,383 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% audio visual, akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,383 %.
- 2) Koefisien regresi 0,414 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variasi metode, akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,414 %.
- 3) Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent.

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = koefisien regresi signifikan.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Keputusan:

Terlihat pada kolom sig/significance, bahwa variabel penggunaan variasi metode dan media audio visual mempunyai angka signifikansi di bawah 0,05. Karena itu, kedua variabel bebas tersebut secara parsial memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa “Ada pengaruh positif signifikan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen”.

2. Model Summary

Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil untuk model summary sebagai berikut:

Tabel 11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.963	1.26583

a. Predictors: (Constant), variasi_metode, audio_visual

1) Koefisien Korelasi.

Angka R sebesar 0,982 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kedua variabel independent-nya adalah kuat. Karena nilai R di atas 0,5.

2) Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini

menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 96,4% variasi dari prestasi belajar SMAI Kepanjen dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan variasi metode dan media audio visual . Sedangkan sekitar 3,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3) Standart Error of Estimate (SEE)

adalah 1,265. Semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis II (Uji t)

Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil anova sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.268	.924		40.315	.000
audio_visual	.383	.037	.528	10.238	.000
variasi_metode	.414	.046	.468	9.072	.000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Dari uji t-test, didapat t-hitung untuk variabel media audio visual adalah 10,238, dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan t-tabel pada taraf

signifkansi 5% adalah 1,734. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_2 . Artinya media audio visual secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Variabel variasi metode memiliki t-hitung 0,468, dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,734. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_2 . Artinya variasi metode secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Dari pengujian t-tes kedua variabel di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor penggunaan audio visual dan variasi metode secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji Hipotesis I (Uji F)

Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil anova sebagai berikut:

Tabel 12 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5024.925	2	2512.463	1.568E3	.000 ^a
Residual	189.075	118	1.602		
Total	5214.000	120			

a. Predictors: (Constant), variasi_metode, audio_visual

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Dari uji F test, didapat F hitung adalah $1,568 \times 10^3$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,55.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_1 . Artinya model regresi bisa dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Atau bisa dikatakan bahwa faktor penggunaan variasi metode dan audio visual secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Artinya semakin baik penggunaan media audio visual yang dipakai, maka prestasi belajar akan meningkat. Sebaliknya semakin kurang penggunaan media audio visual yang digunakan, maka prestasi belajar akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini mendukung teori tentang manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 2) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 3) Mendorong minat.
- 4) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 5) Melengkapi sumber belajar lain.
- 6) Menambah variasi metode mengajar.
- 7) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 8) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 9) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

10) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.²

Temuan dalam penelitian ini sejalan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Azharur Rofiqi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.³

Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka guru harus bisa mengoptimalkan penggunaan media audio visual secara baik. Sehingga peserta didik akan lebih memahami penyampaian materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik lagi dan tentunya siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memproses pengetahuan secara lebih efektif.

B. Pengaruh Penggunaan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Artinya semakin baik penggunaan variasi metode, maka prestasi belajar akan meningkat. Sebaliknya semakin kurang penggunaan variasi metode maka prestasi belajar akan semakin berkurang.

Dasar pemikiran yang mendukung adanya pengaruh penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa adalah jika guru mampu menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang divariasikan secara tepat maka siswa

² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara)*, hlm. 173.

³ Azharur Rofiqi, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008, hlm. 159.

tidak akan merasa bosan dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar siswanya juga akan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan yang menyatakan bahwa Peran guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Kita seringkali mendengar murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar dan baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid.⁴ Karena belajar akan lebih efektif apabila siswa dalam keadaan yang menyenangkan.

Agar pembelajaran dalam kelas tidak membosankan, maka guru harus memiliki metode yang variatif dan tidak hanya terpaku pada satu metode saja, karena siswa akan merasa bosan sehingga malas belajar yang dapat mengakibatkan prestasi belajarnya rendah, atau dengan kata lain hasil belajarnya kurang optimal. Pada dasarnya ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Selain itu,

⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm. 154

kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada satu metode.

Selain itu, penggunaan variasi metode dalam proses belajar mengajar ditujukan terhadap perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.⁵

Temuan dalam penelitian ini sejalan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Romlah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode bervariasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶

Dengan demikian, penggunaan variasi metode sebagaimana disebutkan diatas dapat menjadikan gaya belajar anak didik lebih memperhatikan dalam menyerap bahan pelajaran. Karena itu, guru diharapkan selalu memperhatikan

⁵ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Sosial* (Malang: Ikip, 1989), hlm. 44.

⁶ Siti Romlah, "*Pengaruh Metode Bervariasi Dalam Pengajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 101

variasi mengajarnya, apakah sudah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang telah dijelaskan ataukah sebaliknya.

C. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti bahwa penggunaan media audio visual dan metode yang divariasikan secara tepat dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dasar pemikiran yang mendukung adanya pengaruh penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa adalah jika guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual secara optimal disertai penggunaan metode yang divariasikan secara tepat maka prestasi belajar siswanya juga akan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan yang menyatakan bahwa Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar siswa, maka perlu adanya rangkaian yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat menangkap materi dengan baik pula. Apabila cara penyampaian materi guru dibarengi dengan penggunaan

media audio visual secara optimal serta penggunaan variasi metode secara tepat maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.⁴²

Disinilah penggunaan media audio visual dan variasi metode diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa

⁴²Adi W Gunawan, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 153

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan media audio visual maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti bahwa apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang divariasikan sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran maka prestasi belajar siswanya juga akan tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan media audio visual dan variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang. Hal ini berarti bahwa apabila penggunaan media audio visual secara tepat dan didukung oleh penyampaian materi pelajaran menggunakan metode yang divariasikan dengan baik maka prestasi belajar siswanya juga akan tinggi.

B. Saran

1. Bagi guru; Optimalkan penggunaan media audio visual dan variasi metode secara tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat anda menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu juga mengenali modalitas dari masing-masing siswa sehingga apa yang anda sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing siswa.
2. Bagi orang tua; ikut bertanggung jawab terhadap prestasi belajar putra-putrinya, memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan putra-putrinya.
3. Bagi sekolah; hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan mempertimbangkan kompetensi guru dalam menyusun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan penempatan, pembinaan, penghargaan, dan pengembangan karir pendidikan guru.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena tentunya tidak hanya faktor penggunaan media audio visual dan variasi metode saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

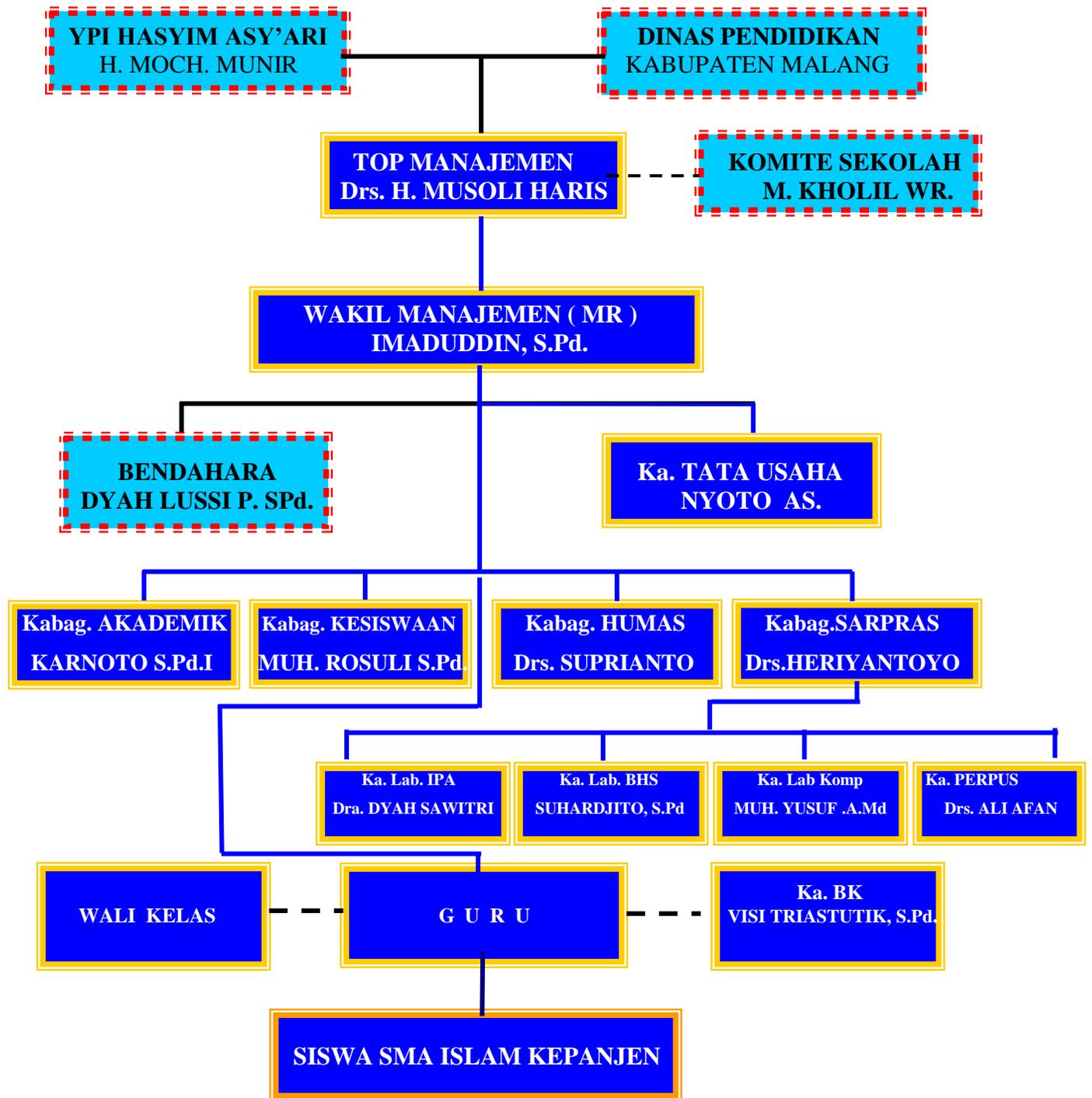
DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syhari. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Muhammad. 1983. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ardiwinata, Rustana. 1986. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arief S, *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Salma P dan Evelin Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zaian Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
———1975. *Praktek Keguruan*. Bandung: Tarsito.
- Hamzah, Amir S. 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, JJ dan Moejiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Ibrahim, R dan Syaodih, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofir, Abdul. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Malang: IAIN Sunan Ampel.
- Gunawan Adi W. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin, Ghofir, Abdul dan Rahman Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- N.K, Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulius.
1990. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP.

- Sudirman N. dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Suharyadi, Purwanto. 2001. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosia*. Malang: IKIP.
- Suprijanto. Tanpa Tahun. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
 —————1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
 —————1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya. 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psokologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Fokus media.
- Wilkinson, Gene L. 1984. *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: Rajawali.

STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN



DAFTAR NAMA WALI KELAS

KELAS	NAMA WALI KELAS
X-1	THORIQUL HUDA
X-2	ZUBAIDAH NUR AINI, S.Pd
X-3	DEWI MASRUROH, S.Pd.I
X-4	DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd
X-5	WIWIT NURHAYATI, S.Si

KELAS	NAMA WALI KELAS
XI-BHS	SYAIFUDDIN, S.Si
XI-IPA.1	Dra. MAFTUKHAH
XI-IPA.2	YUSROTUL DIANA, S.Ag
XI-IPS.1	RISANG TUNGGUL M, S.Pd
XI-IPS.2	FIBRI LUCKMARINDA, S.Pd
XI-IPS.3	NUR PUDI EKO S., S.Ag

KELAS	NAMA WALI KELAS
XII-BHS	SUHARDJITO, S.Pd
XII-IPA.1	WAKIDATUL ROMLAH, S.Pd
XII-IPA.2	GAGUK YULISTIADI, S.Pd
XII-IPS.1	IRWAN FARUDY, S.Pd
XII-IPS.2	Dra. ENDAH SETYOWATI
XII-IPS.3	Drs. MOHAMMAD YASIN

Lampiran II

DATA GURU
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO.	N A M A	N I P	L/P	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR			BIDANG STUDI
						IJAZAH	TAHUN	PT & JURUSAN	
01.	Drs. H. Musoli Haris	196012131988031000	L	Kep.Sek.	Kep. Sek	Sarjana	85/86	IKIP Biologi	
02.	Karnoto, S.Pd.I		L	WK.Kur.	GT	Sarjana	07/08	STIT PAI	Fiqh (XI, XII)
03.	Drs. Edi Kuncoro		L	Guru	GTT	Sarjana	84/85	IKIP Seni Rupa	Seni Budaya (XI-IPA)
04.	Drs. Heriyantoyo	196001141990031000	L	Wk.Sar.	DPK	Sarjana	88/89	IKIP PMP	PKn (XI dan XII)
05.	Drs. Moh. Yasin	196209271990031005	L	Guru	DPK	Sarjana	88/89	IKIP Geografi	Geo (XI-IPS, XII-IPS)
06.	Dra. Dyah Sawitri	195901241987032003	P	Guru	DPK	Sarjana	82/83	IKIP Fisika	Fisika (XI-IPA)
07.	Drs. Kusnan	195309181981031010	L	Guru	DPK	Sarjana	84/85	IKIP Teknik	Matematika (X-1,2,3,4 dan XI.IPS)
08.	Drs. Suprianto		L	Guru	GTT	Sarjana	89/90	STKIP PDU	Ekonomi (XII-IPS)
09.	Dyah Lussi Praharini SPd.	196702021989032016	P	Guru	DPK	Sarjana	97/98	IKIP Biologi	Biologi (X-1,2,3, XI-IPA, XII-IPA)
10.	Drs. Ali Afan		L	Guru	GTT	Sarjana	85/86	IKIP PMP	PKn (X.)
11.	Imaduddin SPd.	196506131990011002	L	WK.Hum.	GTT	Sarjana	93/94	IKIP Kimia	Kimia (XI.IPA, XII-IPA)
12.	Muhammad Rosuli SPd.		L	WK. Kesis.	GTT	Sarjana	92/93	IKIP Orkes	PJS (XI & XII)

13.	Dra. Maftuchah		P	Guru	GTT	Sarjana	89/90	IKIP Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia (X-6, XI)
14.	Drs. Surianto		L	Guru	GTT	Sarjana	91/92	IKIP Matematika	Mat (X.1,2)
15.	Dra. Dewi Kartika Ardiani		P	Guru	GTT	Sarjana	92/93	IKIP Bhs. Jerman	Bhs. Jerman (XI.BHS, XII-BHS)
16.	Drs. Dwi Purwahadi		L	Guru	GTT	Sarjana	91/92	IKIP Matematika	Matematika (XII-IPS)
17.	Zubaidah Nur Aini SPd.		P	Guru	GTT	Sarjana	99/00	IKIP Geografi	Geografi (X)
18.	Dewi Masruroh, S.Pd.I		P	Guru	GTT	Sarjana	07/08	STIT PAI	Fiqih (X), Aswaja (X, XI-IPS)
19.	Siti Mursidah SPd.		P	Guru	GTT	Sarjana	99/00	IKIP Biologi	Biologi (X-4,5,6)
20.	Drs. M. Munir		L	Guru	GTT	Sarjana	91/92	IAIN Tarbiyyah	Akidah/Akhlaq (X, XI, XII)
21.	Jakfar Sodik S.Ag.		L	Guru	GTT	Sarjana	93/94	STIT Tarbiyyah	Bhs. Arab (XI, XII)
22.	Yusrotul Diana SAg.		P	Guru	GTT	Sarjana	99/00	IAIN Tarbiyyah	Sej (X, XI-IPS), Aswaja (XI-BHS, IPS, XII)
23.	Anis Faridah, SPd.		L	Guru	GTT	Sarjana	95/96	IKIP Matematika	Matematika (XI-BHS, XII-IPA)
24.	Endah Setyowati SPd.		P	Guru	GTT	Sarjana	93/94	IKIP Bhs. Inggris	BIG (XII-IPS), Mulok (X)
25.	Moh. Syafi'I SPd.		L	Guru	GTT	Sarjana	96/97	IKIP Orkes	PJS (X.1, 2, 3, 4)
26.	Thoriqul Huda		L	Guru	GTT	Alhafidts	01/02		Baca Al-Qur'an (X., XI & XII)
27.	Drs. Endik		L	Guru	GTT	Sarjana	92/93	IKIP Bhs.	B.Ind.(X-1,2,3, XII-

	Sujatmiko							Indonesia	IPS.), Sast (XII-BHS)
28.	Irwan farudy S.Pd.		L	Guru	GTT	Sarjana	02/03	Univers.Neg. Sejarah	Sosio (X, XI-IPS, XII-IPS)
29.	Pujianah SPd.		P	Guru	GTT	Sarjana	02/03	Univers.Neg. B. Ingg.	BIG (X-4,5,6)
30.	Moh. Syah Rizal S. SS		L	Guru	GTT	Sarjana	03/04	STIBA Malang	BIG (X-3, XI-Bhs, IPA.1, IPS)

**DATA GURU VOKASIONAL SKILL
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO.	N A M A	N I P	L/P	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR			BIDANG STUDI
						IJAZAH	TAHUN	PT & JURUSAN	
1.	Imroatul Amanah, Amd.		P	Guru	GTT	D-3	08/09	UM FT	Tata Boga
2.	Alfred Iswadi Yulianto		L	Guru	GTT	Sarjana	06/07	Unisma / FTI	Otomotf
3.	Wasis Tri Atmojo		L	Guru	GTT	Sarjana	09/10	STMIK	TI
4.	Nanang Wahyudianto		L	Guru	GTT	Sarjana	06/07	Unikan / FTI	TI

DATA KARYAWAN
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO.	N A M A	L/P	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR		
					IJAZAH	TAHUN	PT & JURUSAN
1.	Nyoto As.	L	Ka. Taus	PTT	SMEA	78 / 79	Tata Buku
2.	Siti Mutmainah SPd.	P	Taus	PTT	Sarjana	96 / 97	IKIP PMP-Kn
3.	Gatot Priowiyono	L	Taus	PTT	SMA	83 / 84	I P A
4.	Sri Mujaidah	P	Perpus	PTT	SMEA	92/93	Akuntansi
5.	Supriyono	L	Perpus	PTT	SMU	02/03	IPS
6.	Kusnadi	L	Penjaga	PTT	SMP	-	-
7.	Agus Yuli setiawan	L	Pesuruh	PTT	SMU	03 / 04	I P S
8	Suryadi Cholik	L	Pesuruh	PTT	STM	89 / 90	Mesin
9.	Bambang Husodo	L	Pesuruh	PTT	SMP	75/76	-
10.	Moh. Hamim Tohari	L	Pesuruh	PTT	SMU	89/90	IPS
11.	Kusminto	L	Penjaga	PTT	SMK	03/04	Mesin

DAFTAR KUMPULAN NILAI
SEMESTER 1
KELAS : XI IPA 1
TAHUN PELAJARAN : 2010/ 2011

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF						SMT	NR
Urut	Induk			1	1	3	4	5	6		
1	4764	ANGGIH BELLA APRILLIA RESTU	P	75	80	90	70			66	75
2	4770	ARDINA IRA ANDRIA	P	85	90	97	95			100	94
3	4786	DESI ARMILA	P	90	95	99	93			90	93
4	4791	DIAN NOVITA SARI	P	75	80	75	89			70	77
5	4802	EKA KRISDIANA WULANDARI	P	85	90	84	94			75	84
6	4806	EMILIA LUN HADAMULLAH	P	85	90	97	93			90	91
7	4814	FAIQOTUL FIKRIYAH	P	80	85	97	99			80	87
8	4816	FAJAR KAMALUDIN	L	75	80	94	95			90	87
9	4818	FAKHISA ELTAVIA	P	85	90	96	90			90	90
10	4819	FARA DILLA PRIBADI	P	95	100	98	93			88	93
11	4821	FITRILIA ISTANTI	P	95	100	88	88			70	85
12	4826	GEBBY DWI PUSPITA RINI	P	90	95	84	90			70	83
13	4830	HASAN SUGIARTO	L	95	100	86	98			78	89
14	4838	IRMA SANTI WULANDARI	P	91	80	82	98			93	90
15	4841	KHARISMA DINDA ARIEZA	L	85	90	97	99			95	93
16	4843	KHORIDATUL BAHYAH	P	95	100	100	99			100	99
17	4849	LARASATI WIAGI	P	95	100	82	95			95	94
18	4851	LIDYA RATNASARI	P	95	100	82	99			100	96
19	4852	LIKA RAHAYU	P	80	85	98	98			95	92
20	4854	LINDA SOFI IMAWANTI	P	100	100	98	99			100	99
21	4856	M. MIFTAKHUL FAUZI	L	75	80	96	85			85	84
22	4877	NOVI KRISTANTI	P	95	100	93	98			98	97
23	4880	NUR HASANAH	P	80	85	86	63			71	76
24	4885	PURNIAWAN	L	75	80	97	95			90	88
25	4886	PUTRI ANI PUJI KHUSNUL KHOTIMAH	P	80	85	98	99			95	92
26	4889	RAHAYU AMALIA OCTALIANY	P	75	80	75	70			74	75
27	4895	REGGY HASTANTI	P	75	80	75	69			75	75
28	4901	RIRIS FERDIANSYAH	L	80	85	97	85			75	83
29	4905	SAPTA SINTAWATI	P	75	80	97	93			90	87
30	4908	SEPTIAN TRI WAHYUNI	P	100	100	98	99			100	99
31	4911	SUFI WAHYU SARI	P	90	95	94	99			100	96
32	4920	WIDI DWI ANGGORO	L	75	80	97	80			70	79

		SETIAWAN									
33	4923	YOLANDA RIZKY RAHMAWATI	P	75	80	83	95			90	86
34	4933	TETY DWI JAYANTI SUBAGIO	P	75	80	77	60			78	75
RATA-RATA				85	89	91	91		###	87	88

DAFTAR KUMPULAN NILAI
SEMESTER 1
KELAS : XI IPA 2
TAHUN PELAJARAN : 2010/ 2011

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF						SMT	NR
Urut	Induk			1	1	3	4	5	6		
1	4753	AAN PAMUNGKASING DUMADI	L	85	80	87	70			64	75
2	4755	AGUSTINA SULKANAWATUL	P	95	90	89	99			100	95
3	4757	AINUN DANI WIRASTI	P	90	85	86	98			78	86
4	4760	ANDRI FITRIAWAN	L	85	80	75	75			90	83
5	4765	ANIK MATUL FAUZIAH	P	85	80	86	93			93	88
6	4768	ANITA WAHYU WIDIYANTI	P	90	85	96	93			78	86
7	4775	AYDYLAH FITRI NUR HALIMAH	P	90	85	94	70			50	73
8	4779	CAHYO NURHADI SASMITO	L	85	80	96	98			95	91
9	4781	CUMALA DEWI	P	95	90	97	99			100	97
10	4788	DEWI ROSITASARI	P	95	90	84	93			100	94
11	4789	DEWI WAHYUNI RAHMADHANI	P	90	85	84	85			70	81
12	4790	DEWI WULANDARI	P	90	85	86	91			75	84
13	4799	DWI ISMACHATUL CHOIRIYAH	P	90	85	98	94			100	94
14	4801	EDWIN YOGASWARA	P	90	85	83	94			75	84
15	4807	ENDAH DWI ANGGRAENI	P	90	85	90	93			75	85
16	4809	ERNAWATI	P	85	80	98	90			75	84
17	4811	EVIRIN DWI ANGGRAINI	P	85	91	94	96			100	94
18	4820	FIRANDA HARIS ARVIANITA	L	90	85	93	98			98	93
19	4839	ISYUNIANE FELINDA SHAHADATI AMPRI	P	90	85	81	98			95	91
20	4857	MARIYANA DWI SUSANTI	P	90	80	93	90			100	92
21	4858	MELAN NURFAIDAH	P	95	90	91	99			80	89
22	4863	MOCH. ABDUL KARIM	L	85	80	75	70			69	75
23	4869	NADHIFATUL LAILA	P	85	80	75	98			80	83
24	4871	NAILUR ROHMAH	P	95	90	93	96			98	95
25	4874	NIA AMBARWATI	P	95	90	86	98			78	87

26	4882	OCTAVIAN YAHYA RIZKY FAUZI	L	90	85	84	83			78	83	
27	4904	RODIYATUL CITRA DEWI	P	90	85	84	85			95	89	
28	4909	SITI UMRONAH	P	95	90	84	98			78	87	
29	4910	SUADIBAH	P	85	80	82	90			75	81	
30	4913	TRI PUJI RAHAYU	P	90	80	90	95			80	86	
31	4916	TRI WULANDARI	P	95	90	88	98			98	94	
32	4917	WAHYU DESI MARIANTI	P	90	85	75	70			64	75	
33	4918	WAHYU PURWATI	P	90	85	97	90			75	85	
34	4924	YULIA SETIANINGSIH	P	85	80	82	85			78	81	
35												
36												
RATA-RATA					90	85	88	90		###	83	87

DAFTAR KUMPULAN NILAI
SEMESTER 1
KELAS : XI IPS 1
TAHUN PELAJARAN : 2010/ 2011

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF						SMT	NR
Urut	Induk			1	1	3	4	5	6		
1	4756	AHMAD BADRUS MAULADY		95	95	78	50			65	75
2	4758	ALIFANDIANSYAH RIZKI VIRGA PRATAMA		95	95	75	50			66	75
3	4763	ANGGA SUNUTAMA		80	80	81	70			68	75
4	4766	ANISA RAHMALITA		95	95	97	100			100	98
5	4769	ARDI MUCHROJI NUGROHO		95	95	82	100			80	89
6	4772	ARI SUYONO		75	75	60	90			95	82
7	4778	BITALIKA NITA SWANDY PUTRI		95	95	91	95			75	88
8	4780	CANDRA WICAKSONO FATONI		75	75	75	75			74	75
9	4784	DENI FAJAR ALDIDA		75	80	75	75			72	75
10	4793	DICKI WIBISONO		95	95	76	68			57	75
11	4794	DIMAS ARI SANDY		95	95	83	70			53	75
12	4810	EVA DEVITA EMILIA SISWANTI		95	95	92	90			70	85
13	4816	FAJAR SWASONO HADI		75	75	79	70			75	75
14	4824	GALIH RISKI MUNANDAR		95	95	75	75			54	75
15	4828	HAKIM ACHMAD ALFANDI		95	95	78	89			75	84
16	4833	IKE FEBI YUSNIA DEWI		95	95	86	73			50	75
17	4834	IKSAN HAMDANI		80	86	97	70			95	87
18	4840	IWUT SUPRAYOGI		95	95	84	95			62	82
19	4848	LAILATUL ISNAINI		90	90	78	75			70	79
20	4862	MIFTAHUL JANNAH		95	95	96	62			50	75

21	4865	MUHAMMAD AGUS SUSANTO		95	95	79	75			100	91	
22	4868	MUHAMMAD IQBAL		95	95	75	70			56	75	
23	4881	NUR VIFA YUNI ASTUTIK		95	95	79	95			90	91	
24	4890	RATIH MAULIDIYA		95	95	82	75			77	84	
25	4893	RATNA WULAN SUCI		90	90	80	95			70	83	
26	4896	REKSANDI TIMOR ZIZA PUTRA		80	80	78	75			75	77	
27	4897	RENALDHI SANTANU		95	95	75	90			85	88	
28	4903	RODHOTUL JANNAH		95	95	75	93			75	85	
29	4907	SEPTIA DZUROTUN MILLA		75	75	81	88			65	75	
30	4915	TRI WAHYU FIKRIANTO		75	75	75	95			64	75	
31	4921	WIDYA FITRI DWI AFITA		95	95	86	70			70	81	
32	4925	YULIANA FATMA IRA CRISANTIKA		95	95	94	65			75	83	
33	4927	YUNIAR WULAN DARI		75	75	75	90			66	75	
34	4928	DEWI KHOIRUN NISA'		90	90	75	95			62	79	
35	4929	MUHAMMAD YUSUF ASHAR		81	75	75	75			71	75	
36	4930	IQBAL MUHAMAD CAHYO		75	75	75	77			73	75	
37	4931	HAWARIYAH		95	95	84	75			55	77	
38	4932	ZAFARON		86	76	85	76			70	81	
RATA-RATA					89	89	81	80		###	71	80

DAFTAR KUMPULAN NILAI
 SEMESTER 1
 KELAS : XI IPS 2
 TAHUN PELAJARAN : 2010/ 2011

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF						SMT	NR
Urut	Induk			1	1	3	4	5	6		
1	4754	AGUNG ARIYONO PUTRO		75	75	78	75			73	75
2	4761	ANGGA BAYU SETIAWAN		85	85	98	84			75	85
3	4771	ARI KURNIAWAN		75	75	75	100			74	75
4	4776	AZKA ERISA AGSOVIA		80	80	77	78			73	77
5	4783	DELA FATKIYA RAHMA		85	85	96	60			80	86
6	4785	DENY DIANA PUTRA		75	75	89	98			90	83
7	4787	DESI SAPTA ANGGRAENI		75	75	84	100			68	75
8	4792	DIAN WAHYU SETIANINGRUM		95	95	100	75			65	86
9	4795	DIMAS SETYO PAMBUDI		95	95	100	75			80	91
10	4798	DONY SETYAWAN		90	90	98	90			70	85
11	4800	DWI PHALUPI		75	75	75	95			83	78
12	4805	ELFANDIK ANDRIANTO		75	75	76	90			80	77
13	4808	ENI JUWITA SARI		85	85	98	100			90	90
14	4812	FACHRIZAL FERDIANSYAH		75	75	96	95			75	80

15	4815	FAIZAL YORGEN GYAT		75	85	75	70			75	77
16	4822	FRANS AGUM GUMELAR		85	85	80	78			60	76
17	4823	FREDY EKO FERDIANTO		80	80	84	100			62	75
18	4827	GIYAN YUNIAR PRASETYA		80	80	80	95			83	81
19	4831	IFAN ALI URIDHO		95	95	97	60			75	89
20	4835	IMMAN RO'IS SYATUL MARDIYAH		80	80	79	65			80	80
21	4837	INTAN CICI PERMATASARI		75	75	98	90			59	75
22	4842	KHOIRUN NIZAR		75	75	80	60			71	75
23	4853	LINDA AYU ANICHA RAHMAN		80	80	98	98			78	83
24	4855	LUTFI HIDAYAT		75	75	93	83			65	76
25	4859	MERIA ANDRIANI		80	80	93	98			78	82
26	4860	MERY SIAM BUDIARTI		80	80	76	10			78	78
27	4861	MIA ARCHELINA		85	90	96	77			78	86
28	4866	MUHAMMAD FARIS ADIANSYAH		80	80	75	70			68	75
29	4867	MUHAMMAD HERU PURNOMO		80	80	75	90			68	75
30	4870	NAILUN IZZATI WAHDAH		95	96	100	75			85	93
31	4875	NITA FATMAWATI		90	90	81	70			70	81
32	4876	NITA KARDINAWATI		90	90	98	10			65	83
33	4878	NOVITA DEWI ANGGRAENI		85	85	80	60			58	75
34	4884	PRAYOGI GUNAWAN		80	80	79	70			68	76
35	4892	RATNA NING TYAS		80	80	82	90			73	78
36	4898	RICKY ANDRYAN SARJONO		75	75	75	70			77	76
37	4906	SARAH YULIA CINDY		80	80	79	10			78	79
38	4922	WITRI MAYASARI		80	80	87	70			64	76
RATA-RATA				82	82	86	74		###	73	80

DAFTAR KUMPULAN NILAI
SEMESTER 1
KELAS : XI Bahasa
TAHUN PELAJARAN : 2010/ 2011

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KOGNITIF						SMT	NR
Urut	Induk			1	1	3	4	5	6		
1	4759	ANANDA RISUPRIHATIN	P	79	75	97	78			75	80
2	4773	ARKI MAULANA PUTRA PRATAMA	L	80	85	97	82			65	79
3	4774	ASROTUL MUFIDAH	P	80	75	84	80			68	76

4	4777	BAYU EKADANA	P	81	79	98	98			98	92	
5	4796	DINANTI WAKIDAH	P	75	83	78	86			79	80	
6	4797	DITA KARTIKASARI	P	80	75	96	60			69	75	
7	4804	EKO JUNI ADI	L	82	87	96	95			95	92	
8	4813	FAHRUN NISA	P	95	95	97	95			100	97	
9	4829	HANNA ISNA QURROAH	P	82	75	98	95			75	83	
10	4844	KIKI WAHYU ROSITA	P	81	85	80	93			80	83	
11	4845	KOLIS DEWI KURNIA	P	80	87	98	90			85	87	
12	4846	LAHIRA DIASKA	P	79	79	97	95			95	90	
13	4847	LAILATUL HIDAYAH	P	80	75	100	98			93	90	
14	4872	NANDA ASHODIQI NURYAQIN.	L	81	85	92	100			95	91	
15	4873	NANDA PUSPITA DEWI	P	81	75	84	78			68	76	
16	4879	NUR AZIZAH	P	82	75	97	95			95	90	
17	4883	ODIANSYAH ALDINO RAHMAD FITRIANTO	P	80	80	94	93			95	90	
18	4887	PUTRI DEVI NUR ANDRIAN	L	95	95	100	100			100	98	
19	4888	PUTRI TALLULA PURNAMA WIJAYANTO	P	80	85	87	83			65	77	
20	4891	RATNA DEWI	P	79	80	98	85			80	84	
21	4894	RAVIKA RAHAYU	P	80	87	84	100			100	92	
22	4900	RIDHO TEGUH SANTOSO	L	79	85	98	95			75	84	
23	4902	RISKE TRIA ARIZONA	P	80	80	100	90			70	82	
24	4912	TRI MULYA OKTAVIA	P	80	85	81	75			68	76	
25	4914	TRI SUKMA PRATIWI	P	81	75	93	85			65	77	
26	4919	WAKHID HARISWANTO ALAMSYAH	L	79	85	75	70			69	75	
	4926	YUNI VICA SARI	P	80	75	100	95			75	83	
28	4931	ZAINA LALILI	P	76	86	81	75			76	78	
RATA-RATA					82	82	93	90		###	83	85

Lampiran IV

Uji Validitas dan reliabilitas Hasil Angket Variasi metode

Reliability

[DataSet0] Z:\Ujian LU2s\validitas variasi metode.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	121	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal_1	4.1488	.90057	121
soal_2	1.2149	.41244	121
soal_3	1.6446	.60359	121
soal_4	1.4959	.50206	121
soal_5	2.5124	.62069	121
soal_6	2.5207	.89535	121
soal_7	3.4298	.66866	121
soal_8	3.3388	.61310	121
soal_9	3.3719	.48532	121

soal_10	3.6033	.56979	121
soal_11	3.4711	.56383	121
soal_12	3.6942	.46265	121
soal_13	3.5041	.50206	121
soal_14	3.5289	.50124	121
soal_15	4.0496	.97341	121
soal_16	3.3471	.47803	121
soal_17	3.5868	.58693	121
soal_18	4.0248	.84126	121
soal_19	4.1488	.42153	121
soal_20	3.2479	.56688	121

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	59.7355	45.529	.632	.891
soal_2	62.6694	50.990	.486	.895
soal_3	62.2397	55.017	-.152	.910
soal_4	62.3884	50.323	.484	.895
soal_5	61.3719	51.319	.260	.900
soal_6	61.3636	45.167	.669	.889
soal_7	60.4545	46.800	.740	.887
soal_8	60.5455	47.650	.708	.888
soal_9	60.5124	49.735	.592	.892
soal_10	60.2810	49.370	.540	.893
soal_11	60.4132	47.261	.831	.886

soal_12	60.1901	49.039	.736	.889
soal_13	60.3802	48.338	.778	.888
soal_14	60.3554	48.281	.788	.888
soal_15	59.8347	44.706	.643	.891
soal_16	60.5372	56.751	-.411	.912
soal_17	60.2975	46.594	.884	.884
soal_18	59.8595	46.572	.587	.892
soal_19	59.7355	50.313	.590	.893
soal_20	60.6364	50.533	.393	.897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.8843	54.020	7.34982	20

Reliability

[DataSet1] Z:\Ujian LU2s\validitas variasi metode.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	121	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal_1	4.1488	.90057	121
soal_2	1.2149	.41244	121
soal_4	1.4959	.50206	121
soal_6	2.5207	.89535	121
soal_7	3.4298	.66866	121
soal_8	3.3388	.61310	121
soal_9	3.3719	.48532	121
soal_10	3.6033	.56979	121
soal_11	3.4711	.56383	121
soal_12	3.6942	.46265	121
soal_13	3.5041	.50206	121
soal_14	3.5289	.50124	121
soal_15	4.0496	.97341	121
soal_17	3.5868	.58693	121
soal_18	4.0248	.84126	121
soal_19	4.1488	.42153	121
soal_20	3.2479	.56688	121

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	--------------------------------------	--	--

soal_1	52.2314	47.046	.634	.927
soal_2	55.1653	53.056	.410	.930
soal_4	54.8843	51.287	.577	.927
soal_6	53.8595	47.522	.597	.929
soal_7	52.9504	48.514	.722	.924
soal_8	53.0413	49.490	.675	.925
soal_9	53.0083	50.825	.669	.926
soal_10	52.7769	50.975	.539	.928
soal_11	52.9091	48.683	.850	.921
soal_12	52.6860	50.351	.780	.924
soal_13	52.8760	49.460	.846	.922
soal_14	52.8512	49.378	.860	.922
soal_15	52.3306	44.923	.752	.924
soal_17	52.7934	47.999	.903	.920
soal_18	52.3554	47.781	.619	.927
soal_19	52.2314	52.096	.561	.928
soal_20	53.1322	52.882	.301	.933

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.3802	55.688	7.46241	17

Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Angket Audio Visual

Reliability

[DataSet0] Z:\Ujian LU2s\validitas variasi metode.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	121	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal_1	2.1983	.64057	121
soal_2	1.9504	.68131	121
soal_3	2.2562	.61277	121
soal_4	2.0579	.76700	121
soal_5	2.7190	.59474	121
soal_6	3.1157	.74375	121
soal_7	3.0083	.62578	121
soal_8	2.5785	.73883	121
soal_9	3.9835	.75259	121
soal_10	3.3636	.65828	121
soal_11	3.4215	.69224	121
soal_12	1.2231	.55509	121
soal_13	1.4298	.51359	121
soal_14	1.9917	.39782	121
soal_15	2.7190	.46945	121
soal_16	4.1157	.81843	121
soal_17	1.4215	.49585	121

soal_18	4.4298	.49710	121
soal_19	4.3967	.49125	121
soal_20	4.7107	.45530	121

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	54.8926	73.480	.799	.950
soal_2	55.1405	73.622	.734	.951
soal_3	54.8347	74.006	.786	.951
soal_4	55.0331	70.982	.859	.949
soal_5	54.3719	75.602	.649	.953
soal_6	53.9752	70.691	.913	.948
soal_7	54.0826	72.960	.871	.949
soal_8	54.5124	71.719	.831	.950
soal_9	53.1074	70.197	.944	.948
soal_10	53.7273	75.133	.622	.953
soal_11	53.6694	76.056	.508	.955
soal_12	55.8678	78.599	.382	.956
soal_13	55.6612	78.476	.432	.955
soal_14	55.0992	78.523	.565	.954
soal_15	54.3719	75.969	.792	.951
soal_16	52.9752	70.224	.858	.950
soal_17	55.6694	76.990	.624	.953
soal_18	52.6612	77.126	.606	.953
soal_19	52.6942	77.714	.544	.954
soal_20	52.3802	77.654	.599	.953

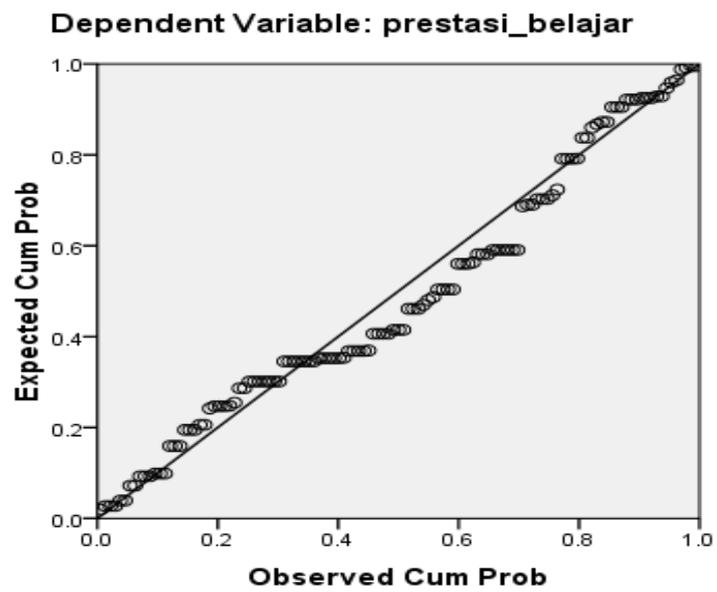
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.0909	82.667	9.09212	20

Lampiran V

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

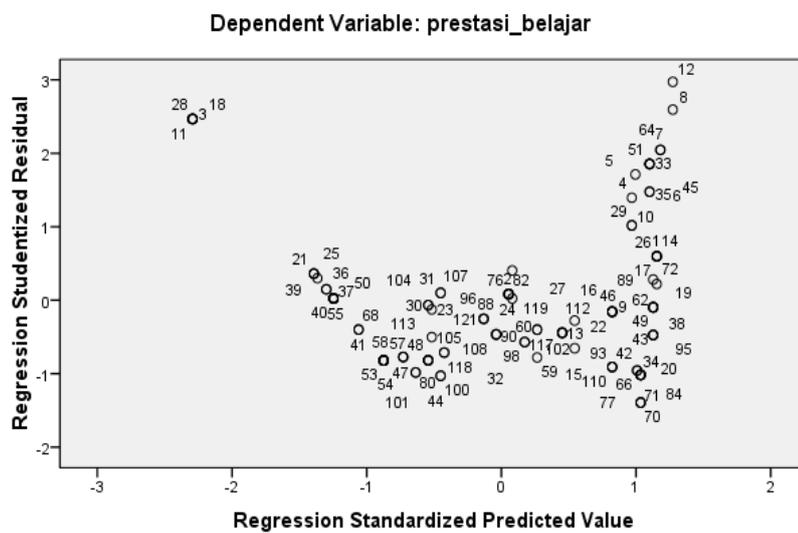
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	audio_visual	.115	8.667
	variasi_metode	.115	8.667

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	1.26583	1.752

a. Predictors: (Constant), variasi_metode, audio_visual

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Lampiran VI

Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda)

Regression

[DataSet1] Z:\Ujian LU2s\regresi.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	variasi_metode, audio_visual ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	1.26583	1.752

a. Predictors: (Constant), variasi_metode, audio_visual

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5024.925	2	2512.463	1.568E3	.000 ^a
	Residual	189.075	118	1.602		
	Total	5214.000	120			

a. Predictors: (Constant), variasi_metode, audio_visual

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.268	.924		40.315	.000
	audio_visual	.383	.037	.528	10.238	.000
	variasi_metode	.414	.046	.468	9.072	.000

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Lampiran VII



SMA Islam Kapanjen Tampak Depan



Suasan Proses Belajar Mengajar



Suasana Siswa Berdiskusi



Suasana Didalam Ruang Multimedia



Guru Sedang Menjelaskan Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan LCD Proyektor



Tampak Depan Ruang Multimedia



Ruang Perpustakaan SMA Islam Kepanjen Malang



Ruang Lab. Komputer SMA Islam Kepanjen Malang

Lampiran VIII

Angket Penelitian

Jawablah pertanyaan/ pernyataan dibawah ini untuk mengetahui penggunaan media audio visual dan variasi metode dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan saat ini.

Keterangan alternatif jawaban;

- 1 = Tidak Pernah 3 = Kadang 5 = Selalu
2 = Jarang 4 = Sering

No	Pertanyaan/ pernyataan	Alternatif Jawaban				
Media Audio-Visual						
1	Guru menggunakan poster bergambar dalam menjelaskan materi pelajaran	1	2	3	4	5
2	Guru menggunakan peta konsep sesuai materi dalam menjelaskan pelajaran	1	2	3	4	5
3	Guru menggunakan alat peraga dalam menerangkan pelajaran	1	2	3	4	5
4	Guru menggunakan boneka dalam menjelaskan pelajaran	1	2	3	4	5
5	Guru mnggunakan air, debu dan tanah dalam menjelaskan materi terkait	1	2	3	4	5
6	Guru meminta siswa menganalisis materi yang disampaikan	1	2	3	4	5
7	Guru menyuruh siswa meresum ulang materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
8	Guru meminta siswa menjelaskan materi yang	1	2	3	4	5

	disampaikan					
9	Guru menyuruh siswa mendiskusikan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
10	Guru meminta siswa memperagakan ulang materi yang dipraktikkan	1	2	3	4	5
11	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan proyektor Transparansi (OHP)	1	2	3	4	5
12	Guru menggunakan radio dalam proses pembelajaran.	1	2	3	4	5
13	Guru menggunakan tape recorder dalam pembelajaran.	1	2	3	4	5
14	Guru menggunakan televisi dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
15	Guru menerangkan materi dengan menggunakan video dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
16	Guru menerangkan materi dengan menggunakan slide power point dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
17	Guru menerangkan materi dengan menggunakan film dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
18	Guru meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media audio visual yang menarik	1	2	3	4	5
19	Guru mempermudah siswa mencerna materi pelajaran dengan penggunaan media audio visual yang sesuai	1	2	3	4	5

20	Guru meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penggunaan media audio visual secara ringkas dan mudah dipahami	1	2	3	4	5
Variasi Metode						
21	Guru menjelaskan materi secara baik sehingga mudah dipahami	1	2	3	4	5
22	Guru mengawali pembelajaran dengan cerita dalam gambar	1	2	3	4	5
23	Guru mengajukan kasus masalah dan pertanyaan pada siswa	1	2	3	4	5
24	Guru memberikan kata-kata kunci	1	2	3	4	5
25	Guru memberikan kesempatan siswa menyelidiki persoalan	1	2	3	4	5
26	Guru memberikan penjelasan tambahan yang tidak terdapat di perpustakaan	1	2	3	4	5
27	Guru mengenalkan berbagai permasalahan topik materi	1	2	3	4	5
28	Guru meminta dan mengumpulkan pendapat siswa dari berbagai sudut pandang	1	2	3	4	5
29	Guru merekapitulasi pokok-pokok pikiran penting	1	2	3	4	5
30	Guru memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas	1	2	3	4	5
31	Guru melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya	1	2	3	4	5

32	Guru melatih siswa membiasakan mendengarkan pendapat orang lain	1	2	3	4	5
33	Guru memberikan pertanyaan yang menarik yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa	1	2	3	4	5
34	Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan	1	2	3	4	5
35	Guru menjawab dengan jelas setiap pertanyaan yang diberikan siswa	1	2	3	4	5
36	Guru merangsang siswa untuk melatih bertanya	1	2	3	4	5
37	Guru mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat	1	2	3	4	5
38	Guru memberikan tugas secara individu	1	2	3	4	5
39	Guru memberikan tugas secara kelompok	1	2	3	4	5
40	Guru memberi kesempatan siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran	1	2	3	4	5

NO	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
1.	Media Audio-Visual	Media Kriteria	1. Terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan terdiri dari obyek-obyek sebenarnya, 2. Digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10
		Media Perantara	3. Terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria 4. Tidak digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa 5. Membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian Davies, Ivor K. <i>Pengelolaan Belajar</i> . (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) hlm. 151	11,12,13,14,15 16,17 18,19,20
		Ceramah	6. Membangkitkan atau menarik perhatian siswa 7. Memberikan gambaran tentang persoalan umum kemudian diselidiki atau dipelajari siswa 8. Bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh siswa Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.47	21,22,23 24,25 26
2.	Variasi Metode	Diskusi	9. Terdapat perbincangan ilmiah 10. Membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah 11. Merangsang pemikiran dari berbagai jenis pandang Engkoswara, <i>Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran</i> , (Bina Aksara, Jakarta, 1984,) hlm.50	27,28,29 30,31,32

		Tanya Jawab	12. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa 13. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan 14. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya JJ. Hasibuan. dan Moejiono, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (CV. Remaja Karya, Bandung, 1988), hlm.14	32,34 35 36,37
		Pemberian Tugas	15. Memberikan tugas 16. Mempertanggung jawabkan apa yang siswa telah pelajari Winarno Surakhmad, <i>Metodologi Pengajaran Nasional</i> , (Jemmars, Bandung, 1980), hlm 91-92	38,39 40
3.	Prestasi Belajar		1. Nilai ulangan harian 2. Nilai tugas Sumadi Suryabrata, <i>Psikologi Pendidikan</i> , (Jakarta: Rajawali 1984), hlm. 324	

Lampiran XI

Hasil Angket Media Audio Visual

No. Resp.	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	skor
1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	5	42
2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	4	1	4	4	5	50
4	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	4	42
5	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	4	43
6	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3	5	2	5	5	5	72
7	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	1	1	2	3	5	2	5	5	5	70
8	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	1	1	1	4	5	2	5	5	5	70
9	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	1	2	2	3	4	1	5	5	5	68
10	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	4	43
11	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	44
12	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
13	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
14	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	5	44
15	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	2	3	1	4	4	4	44
16	2	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	2	5	5	5	74
17	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	69
18	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	60
19	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	5	58
20	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
21	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	5	5	5	56
22	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	1	1	2	3	4	1	5	5	5	67

23	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	52
24	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
25	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	1	5	4	5	57
26	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
27	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	5	2	4	4	4	57
28	2	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3	5	2	5	5	5	73
29	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	5	4	4	49
30	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	5	49
31	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	5	5	65
32	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	1	2	2	3	5	1	5	5	4	67
33	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	4	5	4	46
34	3	2	2	3	3	4	4	4	5	5	5	3	1	3	3	5	2	5	5	5	72
35	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	4	58
36	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	2	4	4	4	42
37	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	1	3	3	5	2	5	5	5	73
38	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
39	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	52
40	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	4	5	64
41	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	5	4	52
42	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
43	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	5	4	42
44	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	1	3	3	5	2	5	5	5	73
45	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	1	1	2	3	5	2	5	5	5	70
46	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	5	4	4	42
47	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	54

48	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	69
49	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	59
50	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	60
51	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	1	2	2	3	4	1	5	5	5	68
52	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	4	43
53	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	57
54	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
55	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	44
56	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	4	5	64
57	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	69
58	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	4	4	4	43
59	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	4	58
60	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
61	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	2	4	4	5	57
62	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	46
63	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	52
64	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	5	4	5	57
65	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	44
66	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
67	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	57
68	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	5	4	5	57
69	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	46
70	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	4	5	57
71	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	1	3	3	5	2	5	5	5	72
72	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	5	46

73	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	61
74	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	54
75	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	5	58
76	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
77	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
78	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	5	5	50
79	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	60
80	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	69
81	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
82	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	1	5	4	5	57
83	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	57
84	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	46
85	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	63
86	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	4	58
87	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
88	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	5	46
89	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
90	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	60
91	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	5	5	65
92	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
93	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
94	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	4	58
95	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	5	4	5	57
96	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	57
97	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57

98	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
99	3	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	3	2	3	3	5	2	5	5	5	72
100	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
101	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	4	5	64
102	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	67
103	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	69
104	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	5	4	5	50
105	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	2	4	4	5	57
106	3	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	1	2	2	3	5	2	5	5	5	70
107	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	1	5	4	5	57
108	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	4	4	4	47
109	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	62
110	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	1	5	4	5	57
111	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	5	5	65
112	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	5	5	5	56
113	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	1	1	2	3	5	2	5	5	5	67
114	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	54
115	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	5	2	4	4	5	60
116	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	2	3	4	1	4	5	5	57
117	3	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	2	2	3	3	5	2	5	5	5	72
118	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	1	2	2	3	5	2	5	4	5	64
119	2	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	4	1	4	4	5	52
120	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	1	2	2	3	4	1	5	5	5	68
121	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	4	1	5	5	4	58

Hasil Angket Variasi Metode

No. Resp.	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	skor
1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	54
2	5	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	62
3	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57
4	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
5	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
6	5	2	2	1	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	75
7	4	2	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
8	5	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	70
9	4	1	1	2	2	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
10	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54
11	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
12	5	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	63
13	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	4	64
14	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
15	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
16	5	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	86
17	4	2	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
18	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
19	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
20	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	56
21	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	60
22	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69

23	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59	
24	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	68
25	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	65	
26	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53	
27	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66	
28	5	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	85	
29	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53	
30	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53	
31	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68	
32	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69	
33	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56	
34	5	2	2	1	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	80	
35	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67	
36	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56	
37	5	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	84	
38	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55	
39	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59	
40	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68	
41	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59	
42	5	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	62	
43	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56	
44	5	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	86	
45	5	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	71	
46	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	56	
47	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59	

48	4	2	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
49	4	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	67
50	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
51	4	2	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
52	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
53	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
54	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
55	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
56	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
57	4	2	2	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
58	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
59	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
60	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
61	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
62	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
63	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57
64	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	4	64
65	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
66	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	54
67	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
68	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	4	64
69	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
70	5	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	64
71	5	2	3	1	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	74
72	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56

73	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
74	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59
75	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
76	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
77	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
78	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57
79	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
80	4	1	1	2	2	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
81	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
82	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	65
83	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
84	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
85	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
86	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
87	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
88	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
89	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	56
90	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
91	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
92	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
93	5	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	63
94	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
95	5	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	64
96	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
97	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	60

98	5	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
99	5	2	2	1	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	79
100	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
101	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
102	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
103	4	1	1	2	2	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
104	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57
105	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	66
106	5	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	70
107	5	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	4	64
108	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	56
109	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
110	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	65
111	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
112	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	60
113	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
114	4	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	59
115	5	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67
116	5	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	62
117	5	2	2	1	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	77
118	4	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	68
119	4	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	57
120	4	1	1	2	2	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	69
121	5	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	67



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website;www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Lampiran X

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ivan Pacivi
NIM : 07110035
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DAN VARIASI METODE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	17 Desember 2011	Revisi Proposal	
2	27 Januari 2011	Revisi Bab I, Bab II dan Bab III	
3	3 Februari 2011	Acc Bab I, Bab II dan Bab III	
4	10 Februari 2011	Revisi Bab IV, Bab V dan Bab VI	
5	4 Maret 2011	Acc Bab IV, Bab V dan Bab VI	
6	10 Maret 2011	Konsultasi Abstrak dan Lampiran	
7	18 Maret 2011	Acc Abstrak dan Lampiran	

Malang, 23 Maret 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031 001

Lampiran XI

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ivan Pacivi
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 02 April 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kp. Tipar RT 02 RW 08 Mekarsari
Cimanggis Depok

GRADUASI PENDIDIKAN:

1. SDN Mekarsari 04 Trubus Mekarsari Depok Tahun 1995-2001.
2. SMP Negeri 258 Cibubur Jakarta Timurr Tahun 2001-2004.
3. SMA Nur-El_Falah Kubang Petir Banten Tahun 2004-2007.
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011.